PERAN GURU IPS DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 LAWE SIGALA-GALA KAB. ACEH TENGGARA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

OLEH:

JUNIKA HELDIANA
NIM. 39.15.3.029

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021

PERAN GURU IPS DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 LAWE SIGALA-GALA KAB. ACEH TENGGARA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

OLEH:

JUNIKA HELDIANA
NIM. 39.15.3.029

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Siti Halimah, M.Pd	**Dr. Eka Susanti, M.Pd**
NIP. 19650706 199703 2 001	**NIP. 19710526 199402 2 001**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **"PERAN GURU IPS DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 LAWE SIGALA-GALA KABUPATEN ACEH TENGGARA"** yang disusun oleh **JUNIKA HELDIANA** yang telah di munaqasyahkan dalam Sidang munaqasyah Sarjana Srata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

12 Maret 2021 M
28 Rajab 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua	**Sekretaris**
Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si	**Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd**
NIP. 19720219 199903 1 003	**NIP. 19770808 200801 1 014**

AnggotaPenguji

1. Fatkhur Rohman, MA	**2.Dr. Eka Susanti, M.Pd**
NIP. 19850301 201503 1 002	**NIP. 19710526 199402 2 001**
3. Dr. Siti Halimah, M.Pd	**4.Dr. Rusydi Ananda, M.Pd**
NIP. 19650706 199703 2 001	**NIP. 19720101 200003 1 003 001**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

Medan, 24 Maret 2021

Nomor : Istimewa

Lampiran : -

Perilah : Skripsi

A.n Junika Heldiana

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sumatera Utara

Di_

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari:

Nama : Junika Heldiana

NIM : 39153029

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial/ S1

Judul Skripsi : Peran Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Lawe Sigala-Gala Kab. Aceh Tenggara

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Siti Halimah, M.Pd	**Dr. Eka Susanti, M.Pd**
NIP. 19650706 199703 2 001	**NIP. 19710526 199402 2 001**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Junika Heldiana

Nim : 39153029

Jur/Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh UIN-SU batal saya terima

Medan, 24 Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan

JUNIKA HELDIANA
NIM. 39.15.3.029

ABSTRAK

Nama : **Junika Heldiana**
NIM : **39.15.3.029**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**
Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**
PembimbingI : **Dr. Siti Halimah M.Pd**
PembimbingII : **Dr. Eka Susanti, M.Pd**

Judul : **Peran Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala Kab. Aceh Tenggara**

Kata Kunci : Peran Guru, Motivasi Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) motivasi belajar siswa kelas VIII, 2) cara guru IPS dalam memotivasi belajar siswa, 3) mengetahui faktor-faktor pendorong dalam memotivasi belajar siswa, dan 4) kendala-kendala guru IPS dalam memberikan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis naturalistik. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, dan siswa. Alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian adalah: 1) motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS dapat dikatakan masih kurang, hal ini dapat dilihat pada awal pembelajaran siswa masih banyak yang tidak serius dan belum memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran dikelas serta ketika guru menjelaskan didepan kelas siswa juga masih ada yang keluar masuk kelas tanpa izin dari guru. 2) cara guru IPS dalam memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 lawe sigala-gala yaitu dengan memberi latihan serta menilai langsung hasil latihan siswa bagi yang dapat menyelesaikan soal latihan tersebut, mengajak siswa untuk mengikuti perlombaan seperti cerdas cermat, lomba sepuluh mata pelajaran, olimpiade. 3) faktor-faktor pendorong dalam memotivasi belajar siswa SMP Negeri 5 lawe sigala-gala a) faktor internal yaitu dari diri siswa sendiri, b) faktor eksternal yaitu dorongan dari keluarga, guru, masyarakat, teman-teman, dan c) faktor ekonomi. 4) kendala-kendala guru IPS dalam memberikan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 lawe sigala-gala: a) dari siswanya, seperti siswa yang nakal, b) kurangnya buku paket untuk guru dan siswa, c) kemampuan anak-anak yang berbeda-beda dalam menanggapi pembelajaran.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I

Dr. Siti Halimah, M.Pd
NIP. 19650706 199703 2 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan mengucapkan Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **"Peran Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang, semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumil akhir kelak, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam penulisan, kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada Mae dan Pae kutercinta yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, serta memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada ternilai, memberi do'a dan dukungannya baik secara moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksanakan dengan baik tanpa ada bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati dari penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor Universits Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **H. Dr. Mardianto, M.Pd** selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak **Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si** selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Siti Halimah, M.Pd** selaku dosen pembimbing I dalam penulisan skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, mengarahkan dan mengajarkan banyak hal dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu **Dr. Eka Susanti, M.Pd** selaku dosen pembimbing II dalam penulisan skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, mengarahkan, dan mengajarkan banyak hal dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Pae ku tercinta **Sabarudin** dan Mae ku tersayang **Nur Sabitah**, yang telah memberikan dukungan yang sangat besar dalam hal spiritual, inteklektual, serta emosional untuk menyelesaikan skripsi. Serta untuk abang kandungku tersayang **Heri Syah Putra**, dan adik kandungku tersayang **Husni Hera Wati** yang telah memberikan do'a terbaik untuk kesehatan dan kesuksesan penulis dalam pendidikan.
7. Ibu **Nila Sri Rahayu, S.Pd** selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 lawe sigala-gala, Bapak **Darto, A.md** selaku wakil kurikulum, ibu **Marni Darmawan,**

S.Pd selaku guru mata Pelajaran IPS dan para staff serta guru-guru yang telah memberikan kesempatan terhadap saya untuk melaksanakan penelitian.

8. Sahabat touring saya **Tuti, Nurul, Atika, Nisa BB, Nisak, Ani lee, Ummi, Marisa, Hafsari**, dan sahabat saya awal masuk kampus **Hesti,** yang saat ini sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi, semoga persaudaraan kita dan persahabatan kita tetap terjaga. Aamiin...
9. Buat sahabat saya yang selalu mengajak makan dan jalan-jalan **Raja, Dayat, Munawar** dan **Ali** yang saat ini sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi, semoga persaudaraan dan persahabatan kita tetap terjaga. Aamiin…
10. Buat sahabat KKN saya **Diza** dan **Abidah** yang selalu setia menemani, memberi semangat dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2015 dan terkhusus untuk group social education yaitu P.IPS-1 yang selalu menyemangati dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis berdoa semoga Allah SWT. membalas kebaikan mereka, dan penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermafaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, bagi semua pihak, dan khususnya bagi penulis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 01 Februari 2021

Penyusun,

JUNIKA HELDIANA
NIM. 39.15.3.029

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Rumusan Masalah/Pertanyaan Penelitian 5

D. Tujuan Penelitian 6

E.Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA **8**

A. Kajian Teoritis 8

1. Fungsi Guru dalam Jabatan Profesional 8

2. Peran Guru dalam Jabatan Profesional 15

3. Motivasi Belajar 26

1) Pengertian Motivasi Belajar 26

2) Teori Motivosi 30

3) Fungsi Motivasi dalam Belajar 33

4) Macam-macam Motivasi 34

5) Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa 37

6) Faktor-faktor yang Mempegaruhi Motivasi Belajar 39

B. Penelitan yang Relevan 43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 45

A. Tempat dan Waktu Penelitian 45

B. Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian 45

C. Subjek Penelitian..... 46

D. Teknik Pengumpulan Data 47

E.Analisis Data..... 49

F.Pengujian Keabsahan Data 51

BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAND DAN PEMBAHASAN 56

A. Temuan Umum 56

B. Temuan Khusus..... 61

C. Pembahasan Temuan..... 68

BAB V PENUTUP..... 75

A. Kesimpulan 75

B. Saran..... 76

DAFTAR PUSTAKA..... 77

LAMPIRAN-LAMPIRAN 79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang sangat berpengaruh. Karena tinggi rendahnya kualitas tingkat peradapan pada suatu manusia itu bergantung pada kualitas pengajaran yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan manusia agar berguna bagi diri atau pun orang sekitar maka pendidikan adalah kunci utama yang dibutuhkan oleh manusia. Karena dengan adanya pendidikan tersebut maka manusia akan terbantu dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat menghadapi setiap perubahan yang terjadi, baik itu perubahan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan perubahan kemajuan teknologi.

Tugas seorang guru dan peran seorang guru sebagai pendidik merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu pendidikan.Sebagaimana dinyatakan pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen:

> "Guru merupakan pengajar yang profesional dengan tugas utamanya yaitu mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mendidik, serta menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini (PAUD) melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah".[1]

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu faktor yang berfungsi yang dapat merubah kualitas pada peserta didik agar menjadi lebih baik adalah guru. Pendidikan di sini tidak hanya menciptakan

[1] Undang-Undang *tentang Guru dan Dosen.*Nomor 14 Tahun 2005.

manusia yang pandai pada satu bidang tertentu saja, tetapi termasuk juga bagaimana seseorang tersebut harus mampu membawa atau memperkenalkan diri dalam lingkungan bermasyarakat, yaitu dengan mengajarkan peserta didik mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Karena pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang lebih memfokuskan kajian pada interaksi sosial serta bagaimana cara membangun peningkatan keterampilan dalam berinteraksi dengan seseorang. Selain itu, dengan adanya mata pelajarn IPS ini peserta didik juga diharapkan mampu beradaptasi serta terampil menghadapi setiap problem yang timbul dalam kehidupan sehari-harinya, baik itu yang terjadi pada dirinya maupun masyarakat.

Agar tercapainya pembelajaran IPS di SMP sebagaimana yang telah di harapkan, maka perlu di perhatikan penyebab-penyebab yang dapat mempengaruhi motivasi atau dorongan belajar peserta didik.Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dwi Tri Santoso dan Tawardjono bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar atau rendahnya motivasi belajar siswa yaitu dibagi menjadi dua faktor, diantaranya faktor ekstrinsik sebesar 51,88% meliputi unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran sebesar 19,01%, upaya guru dalam membelajarkan siswa sebesar 17,07%, dan kondisi lingkungan siswa sebesar 15,80%. Sedangkan

dari faktor intrinsik sebesar 48,12% meliputi kondisi siswa sebesar 18,04%, kemampuan siswa sebesar 16,25%, dan cita-cita siswa sebesar 13,83%.[2]

Demikian pula pada penelitian yang di lakukan oleh Rima Rahmawati bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa selain fasilitas belajar dan lingkungan keluarga yaitu peran guru, ketertarikan terhadap materi, lingkungan teman, cita-cita atau aspirasi, dan kondisi siswa.[3] Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Aunur Rohman dan Sayyidatul Karimah,adapun hasil penelitian yang di temukan oleh Ahmad Aunur Rohman dan Sayyidatul Karimah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa yaitu tempat belajar, fungsi fisik, kecerdasan, sarana dan prasarana, waktu kebiasaan belajar, guru, orang tua, emosional dan kesehatan, serta faktor teman.[4]

Penjelasan di atas menunjukan bahwa di sini guru memiliki peran dan kedudukan yang sangat di perlukan demi berjalannya serta lancarnya kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya sekedar mengajar dan sekedar memiliki bahan ajar saja, tetapi guru juga harus bisa dalam mengatur situasi atau suasana pembelajaran di kelas agar siswa dapat belajar dengan baik serta dapat menerima dan memahami pelajaran atau materi yang di sampaikan oleh guru.

---

[2]Dwi Tri Santoso dan Tawardjono, (2016), *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar dan Solusi Penanganan pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor*. Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif, Vol. 13, No. 2, hal. 14.

[3] Rima Rahmawati, (2016), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol. 5, No. 4, hal. 326.

[4]Ahmad Aunur Rohman dan Sayyidatul Karimah, (2018), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI*. Jurnal At-Taqaddum, Vol. 10, No. 1, hal. 95.

Selain sebagai pengajar guru juga memiliki tugas sebagai motivator, yaitu guru dapat membantu dan memberi dorongan atau rasa semangat kepada peserta didik, karena melalui motivasi atau dorongan tersebut maka rasa semangat belajar peserta didik semakin tinggi dan prestasi belajar peserta didik juga akan lebih meningkat.

Penjelasan tersebut mengenai peran guru maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting untuk meningkatkan dorongan atau motivasi belajar peserta didik.Sebab meningkatnya gairah belajar peserta didik dan pretasi belajar peserta didik dilihat dari bagaimana guru memotivasi peserta didik.

Namun, pada kenyataannya peran atau tugas guru dalam meningkatkan atau memotivasi belajar peserta didik masih kurang maksimal dilakukan.Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi/pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Agustus 2019 di kelas VIII SMP NEGERI 5 LAWE SIGALA-GALA Kab. Aceh Tenggara, bahwa pada hasil pengamatan tersebut peneliti melihat kurangnya peran guru dalam memotivasi siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik kurang terdorong dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan kurang giat dalam belajar. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung dapat peneliti lihat bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan di depan kelas, sehingga hal tersebut membuat peserta didik cepat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru sangat di butuhkan untuk meningkatkan dorongan atau memotivasi belajar peserta didik dikelas, khususnya pada mata pembelajaran IPS.Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika pendidik memanfaatkan media dengan baik dan menggunakan metode serta model pembelajaran dengan tepat pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan guru juga perlu memahami tugasnya sebagai pengajar. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memandang bahwa perlunya membahas permasalahan ini, yaitu dengan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **"PERAN GURU IPS DALAMMEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 LAWE SIGALA-GALA KAB. ACEH TENGGARA"**

B. Fokus Penelitian

Secara garis besar motivasi terbagi dua, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Yang dimaksud dengan motivasi internal adalah motivasi yang tidak memerlukan rangsangan dari orang lain atau luar, sebab pada diri setiap orang sudah ada motivasi untuk melakukan suatu tindakan. Sedangkan motivasi eksternal ialah motivasi yang perlu dirangsang dari luar serta perlu dorongan dari seseorang dalam melakukan sebuah tindakan. Penelitian ini di fokuskan pada motivasi eksternal yaitu motivasi/ dorongan dari seorang "guru".

C. Rumusan Masalah/ Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasibelajar siswa SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?
2. Bagaimana cara guru IPS dalam memotivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala?
3. Apa-apa saja faktor pendorong dalam memotivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala?
4. Apa saja kendala-kendala guru IPS dalam mendorong motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala pada mata pelajaran IPS
2. Mengetahui cara guru IPS dalam memotivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala
3. Mengetahui faktor-faktor pendorong dalam memotivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala
4. Mengetahui kendala-kendala guru IPS dalam memberikan motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, penambah informasi serta memberi masukan atau pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan mengenai peran atau tugas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui serta memahami bagaimana peran guru IPS dalam memberikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan bacaanserta dapat memberikan motivasi kepada guru bidang studi sehingga guru tersebut dapat lebih serius lagi dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai guru mata pelajaran IPS dalam memberikan motivasi belajar kepada siswanya.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan kepada sekolah SMP IT NURUL FADILAH dalam pelaksanaan pemberian motivasi belajar siswanya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

d. Bagi Orangtua Peserta Didik dan Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan contoh serta gambaran bagi para orang tua muriddan masyarakat terhadap arahan atau bimbingan belajar yang selama ini dilaksanakan di sekolah dan bisa lebih banyak memberi arahan kepada anak-anaknya ketika melakukan pembelajaran di rumah dengan cara memantau belajarnya serta dengan memotivasinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Fungsi Guru dalam Jabatan Profesional

Guru adalah sebuah profesi yang mengemban keahlian khusus. Bidang kependidikan ini merupakan jenis pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang yang diluar pendidikan.[5] Dalam khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti "ustad", "muallim", "muaddib", dan "murabbi". Beberapa istilah untuk sebutan "guru" itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu "ta'lim", "ta'dib", dan "tarbiyah".Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowlegde*) dan ilmu (*science*), istilah*muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun rohaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustad* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai "guru".[6]

Selanjutnya dalam bahasa Indonesia, terdapat istilah *guru*, disamping istilah *pengajar* dan *pendidik*. Mengajar dan mendidik siswa adalah bagian tugas terpenting yang harus dilakukan oleh guru. Walaupun antara *guru*

---

[5]Moch. Uzerr Usman, (2010), *Menjadi Guru Profesiional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 6-7.

[6] M. Idris dan Marno, (2014), *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar: Menciptakan Keterampilan Mengajar ynag Efektif & Edukatif,* Yogyakarta: Ar-Razz Media, hal. 15.

dan *ustad* pengertiannya sama, namun dalam praktik, khususnya di lingkungan sekolah-sekolah Islam, istilah *guru* dipakai secara umum, sedangkan istilah *ustad* dipakai untuk sebutan guru khusus, yaitu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman agama yang "mendalam". Dalam wacana yang lebih luas, istilah guru bukan hanya terbatas pada lembaga persekolahan atau lembaga keguruan semata.Istilah *guru* sering dikaitkan dengan istilah *bangsa* sehingga menjadi *guru bangsa*.

Munculnya istilah guru bangsa disebabkan karena adanya sebuah kegoncangan struktural kultural yang hampir mengakibatkan masuk dalam kehancuran. Guru bangsa merupakan orang yang memiliki keluasan pengetahuan, keteguhan komitmen, kebesaran jiwa dan pengaruh, serta memiliki keteladanan yang dapat mencerahkan bangsa dari kegelapan. Guru bangsa terlahir dari para ulama, intelektual, pengusaha pejuang, birokrat, dan lain-lain. Istilah dari kata "guru" mengandung nilai, kedudukan serta peranan yang mulia, sehingga banyak guru yang bekerja didunia ini namun hanya sedikit dari mereka yang bisa menjadi guru, yaitu yang bisa ditiru.[7]

Menurut Ahmad Tafsir guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran disekolah serta sebagai seorang pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid.Secara defenisi operasional, terdapat beberapa macam pandangan mengenai definisi guru, yaitu:

---

[7]*Ibid*, hal. 16.

1. Menurut pandangan tradisional, guru merupakan seorang pendidik yang berdiri didepan kelas dengan tujuan menyampaikan materi/ ilmu pengetahuan.
2. Menurut seorang ahli pendidikan, guru adalah salah satu faktor yang dapat membuat orang lain menjadi tahudan mampu melakukan sesuatu serta yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang lain.[8]

Namun pada hakikatnya Allas SWT merupakan satu-satunya guru yang sebenarnya, seperti yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 4-5:

ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[9]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT merupakan yang pertama mengajarkan manusia tentang segala sesuatau yang belum di ketahuinya.Sehingga hal tersebut dapat di katakana bahwa manusia hanyalah wakil Allah SWT dalam menyampaikan ilmu-ilmu-Nya di bumi mengingat tugas manusia adalah sebagai *khalifah* di muka bumi.[10]

Orang yang memiliki pengetahuan dapat memberitahu orang yang tidak mereka kenal, memperingati orang yang perlu diperingatkan, dan

---

[8] Harry Priatna Sanusi, (2013), *Peran Guru PAI dalam Pegembangan Nuansa Religuis di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim.Vol. 11, No. 2, hal. 145.

[9] QS. Al- Alaq: 4-5, .Hlm.597

[10]http://merichacha.blogspot.com/2014/11/tafsir-ayat-ayat-tentang-pendidik.html, di akses pada tanggal 23/09/2019 pukul: 11:32 wib.

memberikan penjelasan kepada orang yang membutuhkan penjelasan.Demikian pula, orang yang memiliki pengetahuan dapat memecahkan berbagai jenis masalah untuk membangun dan memakmurkan kehidupan dan kehidupan manusia.Oleh karena itu, sangatlah berat sangsi Allah bagi orang yang memiliki ilmu, tetapi ilmunya tidak diamalkan alias tidak dimanfaatkan atau tidak diberikan kepada orang yang memerlukannya.[11] Seperti yang dikatakan pada hadist Nabi:

مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ أُلْجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ.(رواه أبو داود)

Artinya: *"Barang siapa yang ditanya tentang sesuatu ilmu lalu ia sembunyikan (tidak mau memberikan keterangan) maka orang tersebut dihari kiamat nanti akan dipakaikan kendali dengan kendali api neraka." (H.R Abu Daud).*

Hadist diatas menyebutkan beberapa hal mengenai orang yang berilmu. Pertama-tama, orang yang berilmu adalah tempat bagi orang-orang yang bertanya dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kesejahteraan masyarakat, baik lahir maupun batin. Kedua, Allah SWT memberikan derajat yang tinggi kepada orang-orang yang dikenal karena ilmunya dan amalannya. Ketiga, siapa yang berilmu selalu menerima rahmat dan ridha Allah.[12]

Selain menjadi seorang pendidik, guru juga berfungsi sebagai tenaga profesional dalam artian yaitu seseorang yang meneruskan ilmu serta

---

[11]Izzan, dkk, *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Alquran*, Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan (KDT), hal.10.

[12]*Ibid*, hal. 10-11.

keterampilan yang dimilikiyang akan di ajarkan kepada peserta didiknya, dan berfungsi sebagai seseorang yang memiliki rasa kemanusiaan dalam arti yaitu berusaha mengembangkan serta membina segala potensi bakat bawaan yang ada pada diri siswa serta membentuk wajah ilahi dalam dirinya.[13]

Beberapa aspek yang dapat mendukung penerapan fungsi guru dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu menciptakan suasana kelas yang kondusif, umpan balik dan memberi penguatan dalam menjelaskan materi pelajaran dan pembaruan diri dan pengembangan seluruh komponen pembelajaran, karena guru yang kreatif akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga proses pembelajaran di kelas dapat dilaksanakan secara optimal dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, yang dimana pembelajaran tersebut di mulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya.[14]

Guru yang dapat dikatakan layak berdiri di depan kelas adalah guru yang memiliki karakteristik yang berkualitas yaitu yang menggambarkan kemampuan yang dimilikinya. Selain memiliki kemampuan dalam mengajar, guru juga harus memiliki empat kompetensi yang dijadikan sebagai dasar utama apakah seorang tersebut boleh dikatakan guru atau tidak secara formal. Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

---

[13] M. Hasyim,(2014), *Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran*, Makasar: UIN Alauddin Makasar, Vol. 1, No. 2, hal. 273.

[14] *Ibid*, hal. 274.

kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi guru merupakan hal penting yang patut diterapkan jika ingin mengetahui bagaimana seharusnya menjadi seorang guru yang profesional.[15]

Keprofesionalan guru dapat diukur dengan beberapa kompetensi dan berbagai indikator yang melengkapinya, tanpa adanya kompetensi dan indikator itu maka sulit untuk menentukan keprofesionalan guru. Kompetensi-kompetensi yang dapat mendukung keprofessionalan guru diantaranya ada 5 kompetensi yaitu:

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, indikatornya:
   a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
   b. Pemahaman terhadap peserta didik
   c. Pengembangan kurikulum/ silabus
   d. Pemahaman terhadap peserta didik
   e. Perancangan pembelajaran
   f. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
   g. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
   h. Evaluasi proses dan hasil belajar, dan
   i. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian ialah terkait dengan sifat-sifat kepribadian yang ada pada guru, indikatornya:
   a. Berakhlak mulia
   b. Arif dan bijaksana

[15] Amini, (2016), *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 17.

c. Mantap
d. Beribawa
e. Stabil
f. Dewasa
g. Jujur
h. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
i. Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan
j. Mau dan siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

3. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang dimiliki guru dalam menguasai materi atau pengetahuan yang dimiliki, indikatornya:
   a. Bahan ajar yang di ajarkan harus sesuai dengan standar isi dalam program satuan pendidikan, serta sesuai dengan bidang yang diampunya.
   b. Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
4. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik pada saat pembelajaran sedang berlangsung,indikatornya:
   a. Bekomunikasi dengan siswa secara lisan, tulisan, atau isyarat
   b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
   c. Berbaur secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orangtua/ wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan

d. Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.[16]

2. Peran Guru dalam Jabatan Profesional

Guru tidak dapat tergantikan oleh unsur lain, terlebih-lebih dalam masyarakat yang multikultural. Karena guru adalah orang yang memegang peranan dan tugas dalam pembentukan watak anak bangsa serta mengembangkan potensi siswa dan guru memiliki peranan pentingdalam menentukan keberhasilan pendidkan. Guru yang profesional adalah guru yang dengan harapan dapat menghasilkan siswa dengan lulusan yang berkualitas.Keprofessionalan guru adalah sebagai ujung tombak di dalam implementasi kurikulum kelas yang perlu mendapat perhatian.[17]

Defenisi peran guru yang di maksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.[18] Sedangkan menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau

---

[16]*Ibid,* hal. 87-89.

[17] Ondi Saondi, M.Pd dan Drs. Aris Suherman, M.Pd, (2010), *Etika Profesi Keguruan,* Bandung: PT. Refika Aditama, hal. 18.

[18] Florentinus Christian Imanuel, (2015), *Peran Kepala Desa dalam Pembangungan di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kab. Kutai Kartanegara,* eJurnal Ilmu Pemerintah, vol. 3. No. 2, hal. 1185.

lingkungannya.[19] Kemudian Menurut Abdulsyani peranan adalah suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinnya.[20] Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah kedudukan seseorang dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan status atau pekerjaan yang dimilikinya.

Pada umumnya guru merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam pendidikan, guru juga mengemban tugas serta memegang peranan dalam proses pembelajaran, yang dimana proses belajar mengajar ini merupakan inti dari proses pendidkan secara keseluruhan. Proses pembelajaran ini merupakan suatu proses yang dimana guru dan siswa melakukan interaksi serta adanya hubungan timbal balik, hal tersebut bertujuan agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Guru memegang peranan yang begitu banyak, diantaranya guru berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.[21]

Seperti penjelasan sebelumnya, bahwa guru adalah pedidik yang profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan profesionalitas tertentu yang tercermin dari

---

[19] Syaron Brigette Lantaeda, dkk, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohan,* (tahun laporan tidak diterbitkan),Jurnal Administrasi Publik, vol. 04. No. 048, hal. 2.

[20]Trasnani, (2017), *Peran KIM Daerah Tertinggal dalam Memanage Informasi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Sekitar,* Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika, vol. 6.No. 1, hal. 32.

[21] Dr. Rusman, M.Pd., (2016), *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN: Mengembangkan Profesionalisme Guru,* Jakarta: Rajawali Pers, hal. 58.

kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Mujtahidmengatakan bahwa guru berperan sebagai perancang, penggerak, evaluator, dan motivator.[22]

a. Guru Sebagai Perancang

Tugas atau peran guru sebagai perancang adalah guru yang memiliki tugas dalam menyusun semua kegiatan akademik atau kurikulum dan pembelajaran, serta menyusun kegiatan kesiswaan, sarana-prasana dan mengestimasi sumber-sumber pembiayaan operasional sekolah, serta menjalin hubungan dengan orangtua, masyarakat, pembangku kepentingan dan instansi terkait. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, seperti:

1. Dapat memahami dan mengerti apa visi, misi, dan tujuan dari sekolah atau madrasah tersebut. Guru juga dapat menjabarkannya ke dalam sebuah isi kurikulum dan pembelajaran, kegiatan kesiswaan, pencipta kultur sekolah, serta membangun penguatan kelembagaan yang sehat dan berkualitas. Semua kegiatan itu diadministrasikan sedemikian rupa, sehingga kontinyuasinya tidak mengalami kendala.
2. Mampu menganalisis data-data yang berkaitan dengan masalah perubahan kurikulum, perkembangan siswa, kebutuhan sumber belajar dan pembelajaran, strategi pembelajaran, serta perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Hasil analisis dari data tersebut disajikan secara baik dan disimpan

[22]Prof. Dr. Sudarwan Danim dan Dr. H. Khariril, (2010), *Profesi Kependidikan.*Bandung: Alfabeta, hal. 44.

dengan baik, sehingga pada saat diperlukan dapat diperoleh sesegera mungkin.

3. Guru diharapkan mampu menyusun segala perioritas program sekolah secara sistematis, seperti pada proses rekuitmen siswa, masa orientasi siswa, proses pembelajaran, hingga proses evaluasi. Hasil evaluasi diadministrasikan, dan dibuat dalam bentuk laporan statistik, sehingga kemajuan atu kemunduran dari tahun ke tahun dapat diketahui.
4. Mampu mengembangkan program-program khusus yang bermanfaat bagi penciptaan inovasi sekolah, khususnya di bidang pendidikan dan pembelajaran. Semua capaian ditatalaksanakan secara baik, sehingga setiap kemajuan yang dicapai tercatat rapi dan dapat dijadikan referensi lebih lanjut.

b. Guru sebagai Penggerak

Selain berperan sebagai perancang, guru juga berperan sebagai penggerak, yaitu yang mendorong dan menggerakan sistem organisasi sekolah. Untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, seorang guru harus memiliki kemampuan intelektual dan kepribadian yang kuat. Kemapuan intelektual, misalnya mempunyai jiwa visioner, creator, peneliti, jiwa rasional, dan jiwa untuk maju. Kepribadian, seperti wibawa, adil dan bijaksana, arif dan jujur, sikap objektif dalam mengambil keputusan, toleransi dan tanggung jawab, komitmen, disiplin, dan lain-lain.

Guru diharapkan memiliki kemampuan yang sangat bagus dalam mengefektifkan kinerja sumber daya manusia secara maksimal

dengan tujuan untuk mendorong dan menggerakkan sistem sekolah yang maju. Karena, jika pola ini dapat terbangun secara kolektif dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh guru, maka akan muncul perubahan besar dalam sistem manajemen sekolah yang efektif. Melalui cita-cita dan visi besar inilah guru sebagai agen penggerak diharapkan mempunyai rasa tanggung jawab, rasa memiliki, serta rasa ingin memajukan lembaga sekolahnya sebagai tenda besar dalam mendedikasikan hidup mereka.

c. Guru sebagai Evaluator

Fungsi guru sebagai evaluator, yaitu guru melakukan penilaian terhadap aktifitas disekolah.Peran ini penting, karena guru sebagai pelaku utama dalam menentukan pilihan-pilihan serta kebijakan yang relevan demi kebaikan sistem yang ada disekolah, baik itu menyangkut kurikulum, pengajran, sarana-prasarana, sasaran dan tujuan, hingga masukan dari masyarakat luas.

Berperan sebagai evaluator, guru harus terus menerus melakukan evaluasi baik di dalam maupun di luar sekolah, hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik. Evaluasi yang di lakukan di dalam sekolah yaitu bertujuan untuk melihat kembali tingkat keberhasilan dan kelemahan yang dihadapi sekolah, misal (1) visi, misi, tujuan dan sasaran, (2) kurikulum, (3) pendidik dan tenaga kependidikan, (4) dana, sarana prasarana, regulasi, organisasi, budaya kerja dan atau belajar. Sedangkan evaluasi yang dilakukan diluar sekolah di tujukan untuk melihat peluang dan tantangan yang dihadapi sekolah, misalnya (1)

menjaga kepercayaan masyarakat, (2) memenuhi harapan para orang tua siswa, (3) memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, (4) desain ulang program magang untuk menghadapi persaingan, (5) memerhatikan dampat iptek dan informasi, dan (6) pengaruh dari lingkungan sosial.

d. Guru sebagai Motivator

Guru sebagai motivator adalah guru yang memerankan dirinya sebagai orang yang memotivasi peserta didiknya, teman sejawatnya serta lingkungannya.Kata motivasi berasal dari kata "motif", yang dapat di artikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk tercapainya suatu tujuan.

Bagi para siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru merupakan bukanlah suatu masalah bagi guru. Karena,pada diri siswa tersebut sudah memiliki motivasi yaitu disebut motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya memiliki kesadaran sendiri dalam memperhatikan penjelasan guru dan rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan.[23]

Peranan guru dapat diartikan sebagai keseluruhan perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.Berikut beberapa peranan yang dimiliki guru baik di sekolah, di dalam keluarga, maupun di masyarakat. Dalam bidang pendidikan guru berperan sebagai:

1. Pengambilan inisiatif, pengarah, dan penilai aktivitas-aktivitas pendidikan.

[23]*Ibid*, hal. 44-47.

2. Wakil masyarakat disekolah artinya guru berperan sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan.
3. Seorang pakar dalam bidangnya, yaitu guru menguasai materi yang harus diajarkan.
4. Penegak disiplin, guru harus menjaga agar siswa-siswa melaksanakan disiplin.
5. Pelaksana administrasi pendidikan, guru bertanggung jawab agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.
6. Pemimpin genersi muda, guru bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan siswa sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan.
7. Penerjemah kepada masyarakat, guru berperan untuk menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.[24]

Dari sudut pandang secara psikologi, guru adalah sebagai:

1. Pakar psikologi pendidikan, artinya guru memahami priskologi pendidikan dan mampu mengamalkannya dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.
2. Seniman dalam hubungan antar manusia artinya guru adalah orang yang memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana hubungan antar manusia khususnya dengan siswa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

[24] Dwi Prasetia Danarjati, dkk, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 104-105.

3. Pembentukan kelompok yaitu mampu membentuk kelompok dan aktivitas-aktivitas sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan.
4. Inovator yaitu gur mampu menciptakan suatu pembaharuan bagi pembuat suatu yang lebih baik.
5. Petugas kesehatan mental artinya guru bertanggung jawab bagi terciptanya kesehatan mental para siswa.[25]

Moch. Uzer Usman dalam bukunya menjelaskan ada 4 peran guru dalam proses belajar, yaitu guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, dan guru sebagai evaluator.

a. Guru sebagai Demonstrator

Memiliki peran sebagai demonstrator atau pengajar guru di harapkan dapat menguasai materi pelajaran atau bahan ajar yang akan di ajarkan kepada siswanya serta mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya yang dimana hal ini dapat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Guru adalah seorang pelajar, ini merupakan salah satu yang perlu di perhatikan guru dan dalam artian guru juga harus belajar secara terus menerus. Dengan demikian, ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga dengan ini ia mampu memperagakan apa yang akan diajarkannya secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikannya itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

---

[25]*Ibid*, hal. 105.

Selain itu, guru juga harus mampu dan terampil dalam merumuskan TPK, memahami kurikulum, serta sebagai sumber belajar yang terampil dalam memberikan informasi kepada siswanya. Sebagai seorang pengajar ia pun harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru diharapkan mampu dalam memotivasi siswanya untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan.Dengan demikian, seorang guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar yang dimiliki.

b. Guru sebagai Pengelola Kelas

Memiliki peran sebagai pengelola kelas, guru harus mampu dalam mengelola kelas sebagai lingkungan belajar.Agar tercapainya tujuan pendidikan maka guru harus pandai mengatur suasana dikelas dan mengawasi kegiatan-kegiatan belajar siswa.Pengawasan terhadap lingkungan belajar itu akanmenentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik.Lingkungan yang baik adalah yang lingkungan yang merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Sebagai pengelola kelas, gurujuga memilikitanggung jawab dalam memelihara lingkungan kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan serta membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya.Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan

siswa untuk belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa.

c. Guru sebagai Fasilitator dan Mediator

Peran guru sebagai mediator yaitu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai media pendidikan, karena media pendidikan merupakan salah satu alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Penggunaan media pendidikan ini merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan serta pengajaran disekolah.

Sebagai seorang pendidik tidak hanya cukup memiliki pengetahuan tentang media pendidikan saja, tetapi juga harus memiliki keterampilan dalam memilih serta menggunakan media itu dengan baik. Untuk itu guru perlu melakukan latihan-latihan praktek secara kontiniu dan sistematis, baik melalui *pre-service* maupun melalui *inservice training.* Dalam pemilihan serta penggunaan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

Sebagai seorang pengajar, guru merupakan orang yang menjadi perantara dalam hubungan antar manusia dan ia juga harus terampil dalam mempergunakan pengetahuannya tentang bagaiimana berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, dengan tujuan yaitu agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa ada 3 macam kegiatan yang dapat di lakukan oleh guru, yaitu dapat mendorong berlangsungya tingkahlaku sosial yang baik,

mengembangkan cara interaksi pribadi serta menumbuhkan hubungan yang positif dengan para peserta didik.

d. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator yang baik, guru hendaknya melihat proes belajar mengajar di kelas.Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan dari kegiatan yang sebelumnya sudah dirumuskan dapat tercapai atau belum tercapai serta melihat apakah materi yang diajarkan sudah tepat. Pertanyaan berikut akan dapat di jawab melalui kegiatan evaluasi. Agar dapat mengetahui berhasil tidaknya tujuan yang sebelumnya telah di tentukan, penguasaan siswa terhadap meteri yang telah di ajarkan serta ketepatan dan keefektifan guru menggunakan metode dalam mengajar dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi atau penilaian. Kegiatan penilain tersebut bertujuan untuk melihat dan mengetahui kedudukan siswa didalam kelas atau kelompoknya. Dengan evaluasi (penilaian) tersebut guru dapat mengklafikasikan apakah seorang siswa termasuk dalam kelompok siswa yang pandai, kurang, atau cukup baik di kelasnya jika di bandingkan dengan teman-temanya.

Penelaah pencapaian tujuan pengajaran ini dilakukan, yaitu agar guru dapat mengetahui serta melihat apakah proses belajar yang dilakukan sudah cukup baik memeberikan hasil yang memuaskan, atau hanya sebaliknya. Dengan demikian, guru harus mampu dan terampil dalam melakukan evaluasi ini, karena dengan melakukan penilain tersebut guru dapat melihat bagaimana prestasi yang dimiliki oleh siswanya setelah melakukan proses pembelajaran di kelas. Fungsi guru sebagai penilai hasil belajar peserta

didik, yaitu guru secara terus menerus mengikuti serta melihat hasil belajar yang telah di capai oleh siswanya dari waktu ke waktu.Informasi yang di peroleh melalui evaluasi (penilaian) ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar-mengajar. Yang dimana umpan balik ini akan di jadikan titik tolak untuk memperbaiki serta meningkatkan proses belajar mengajar untuk selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus-menerus dapat di tingkatkan demi memperoleh hasil yang optimal.[26]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai pengajar, penggerak, fasilitator, motivator, pengelola kelas dan sebagai evaluator.

3. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin, yakni *movere,* yang berarti "mengerakkan" (*to move*).[27] Motivasi berawal dari kata "motif" yang dapat diartikan sebagai daya penggerak atau pendorong. Kata motif diartikan sebagai kekuatan yang ada dalam diri seseorang sehingga mereka dapat bertindak dan berbuat sesuatu yang mempunyai tujuan.[28]

Mukiyat dan Asnawani mengemukakan motivasi merupakan suatu perasaan yang sangat memengaruhi keinginan seseorang sehingga orang itu didorong untuk bertindak atau pengaruh kekuatan yang menimbulkan perilaku dan proses dalam diri seseorang yang menentukan gerakan

---

[26]Moch. Uzeer Usman, (2010), *Menjadii Guru Profesiional,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 9-12.

[27] J. Winardi, (2008), *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen,* Jakarta: Rajawali Pers, hal. 1.

[28] Dr. Mohammad Syarif Sumantri, M.Pd, (2016), *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar,* Jakarta: Rajawali Pers, hal. 373.

atau tingkah laku kepada tujuan-tujuan. Jucius berpendapat motivasi yaitu suatu kegiatan yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan yang dikehendaki.[29]

Menurut Hamzah Uno, motivasi belajar ialah kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan yang ingin dicapainya. Kata lain dari motivasi belajar adalah penggerak atau dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas serta kegiatan belajar tujuannya agar mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman. Adapun menurut Sadirman, motivasi belajar merupakan sesutau hal yang berperan sebagai penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang muncul dalam diri yang umumnya ditandai dengan perasaan senang dan bergairah saat melakukan aktivitas belajar.[30]

Sebagaimana telah disebutkan juga dalam Al-Qur'an surah Ar-ra'd ayat 11, yang berbunyi:

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن
دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١

Artinya: *"Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akanmengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak*

[29]*Ibid*, hal. 375.
[30]*Ibid*, hal. 378.

ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia"[31]

Adapun nilai pendidikan mengenai motivasi belajar yang dapat di ambil dari ayat diatas yaitu, pertama, nilai pendidikan yang ada pada kutipan ayat pertama adalah perhatian pendidik terhadap peserta didiknya dengancara membimbing, mengajar atau memberi pengetahuan serta memberi pengawasan yang lebih terhadap tingkahlaku atau akhlak peserta didiknya. Penjelasan pada penggalan ayat pertama menjelaskan tentang penjagaan malaikat terhadap manusia, yang dimana kata "penjagaan" dapat diambil nilainya dalam pendidikan sendiri yang ada pada kalimat yang diungkapkan oleh Syaikh Wahbah Zuhaili yaitu malaikat yang bertugas menjaga kita adalah bahwa malaikat itu mengajak kita kepada kebaikan dan ketaatan, serta agar manusia itu takut berbuat maksiat. Jadi, kaitan ayat tersebut dengan nilai pendidikan adalah bahwa pendidik selalu mengajak pada kebaikan pada peserta didiknya.[32]

Kedua, yaitu yang berkaitan dengan sarana prasarana, materi belajar atau standar isi. Nilai pendidikan yang tertuang pada penggalan kedua ini menegaskan bahwasanya orang tualah orang pertama yang sudah memberikan fasilitas belajar kepada anaknya serta mendaftarkan anaknya ke sekolah yang sebaik-baik sekolah agar anak tersebut bisa belajar dengan sebaik mungkin. Begitu juga dengan sekolah yang sudah memberikan fasilitas yang cukup kepada semua peserta didiknya. Namun

---

[31] QS. Ar-Ra'd: 11, hal. 250.

[32] Alaika M. Bagus PS, Gaung Perwira Yustika, (2019), *Motivasi Belajar Perspektif QS. Al-Rad: 11 Menurut Kibat Tafsir Al-Jalalain Karya Imam Jalaluddin Al-Mahali dan Imam Jalaluddin Al-Suyuti*. Vol. 31, No. 2, hal. 156.

pada prosesnya, peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, tidak semua peserta didik tekun untuk belajar, ada juga sebagian dari mereka yang malas untuk belajar, dan sebagian dari mereka ada yang semakin semangat belajar karena di beri fasilitas yang memadai. Hal ini merupakan model motivasi yang disebabkan oleh adanya rangsangan dari luar.[33]

Ketiga, yaitu berkaitan dengan pemberian *reward* dan *punishment* dalam belajar. Pada penggalan ayat terakhir ini dapat disimpulkan bahwa apabila peserta didik sudah diberi fasilitas baik itu dari orang tua maupun sekolah, tapi tidak dimanfaatkan sebaik mungkin oleh peserta didik, maka akibatnya ia tidak akan disebut sebagai siswa yang berprestasi dan hal tersebut dapat mengakibatkan ia tidak akan dapat mencapai tujuannya semasa sekolah yaitu "naik kelas" karena kurangnya mengikuti kegiatan belajar baik itu disekolah maupun dirumah. Selain itu, pemberian hadiah atau penghargaan perlu dilakukan oleh orang tua maupun pendidik sebagai penambah semangat bagi anak-anaknya atau peserta didik. Misalnya, seorang siswa yang pandai menjawab pertanyaan dari pendidik atau siswa yang mendapat juara dikelasnya akan diberi hadiah, namun sebaliknya, siswa yang tidak pandai akan diberi hukuman yaitu berdiri didepan kelas. Maka dari itu motivasi yang berasal dari luar juga penting dilakukan.[34]

Definisi lain dari motivasi belajar dapat diartikan sebagai pendorong atau penggerak yang ada pada diri peserta didik untukmelakukan suatu kegiatan serta sebagai alat pembangun keinginan yang kuat dalam diri

[33]*Ibid*, hal. 157.
[34]*Ibid*, hal. 158-160.

siswa agar belajar secara aktif, kreatif, efektif inovatif dan menyenangkan dengan tujuan merubah perilaku peserta didik baik dalam aspek pengetahuan, afektif maupaun psikomotoriknya.[35]

Berdasarkan penjelasan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dapat di artikan sebagai daya penggerak tetapi juga dapat dikatakan sebagai pendorong, alasan atau kemauan yang ada pada diri seseorang agar melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

2. Teori Motivasi

Berdasarkan dari segi kebutuhan, keinginan dan tujuan, motivasi terbagai menjadi 2 teori, yakni teori kebutuhan dari Maslow dan teori motivasi kesehetan Herzbeg.

a. Teori Tingkat Kebutuhan dari Maslow

Abrahan H. Maslow merupakan seorang pelopor yang mendalami teori motivasi kebutuhan.*Motivation and personality* merupakan judul dari hasil pemikirannya yang ia buat dalam sebuah buku. Maslow menyatakan bahwa terdorongnya seseorang untuk melakukan sesuatu yaitu karena adanya kebutuhan. Ada lima kebutuhan manusia yang dapat di klasifikasikan, diantaranya adalah:

1) Kebutuhan fisiologis *(psychological needs)*. Ini merupakan kebutuhan yang paling utama dibutuhkan, kebutuhan fisiologis meliputi kebutuhan oksigen, air, protein, garam, gula, kalsium, berbagai mineral, dan vitamin. Selain itu, pH juga termsuk

[35] Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, (2009), *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, hal. 26.

sebagai kesimbangan suhu, serta berbagai macam kebutuhan lainnya untuk dapat hidup aktif, seperti istirahat, tidur yang cukup, terbebas dari bahan pencemaran seperti karbondioksida, sampah, dan sebagainya.

2) Kebutuhan keselamatan dan rasa aman *(safety or security needs)*. Jika kebutuhan utama telah terpenuhi maka dengan sendirinya kebutuhan kedua akan datang, yaitu kebutuhan keselamatan dan rasa aman, hal ini meliputiseperti terbebasnya dari ancaman yang menimbulkan rasa takut, kecelakaan, dan melaksanakan tugas pekerjaan. Kebutuhan ini dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu keamanan jiwa dan harta benda.

3) Kebutuhan akan cinta dan sosial *(love and belonging needs)*. kebutuhan ini berkaitan dengan seseorang atau masyarakat, contohnya seperti teman, adanya interaksi, dicintai dan mencintai serta dapat diterima dalam pergaulan kelompok dan masyarakat lingkungan.

4) Kebutuhan akan penghargaan *(esteem needs)*. Ini merupakan kebutuhan mengenai harga diri seseorang dalam bermasyarakat, yaitu yang meliputi kebutuhan akan penghargaan, kebebasan status, prestasi, kekuasaan, serta rasa dihargai oleh orang lain.

5) Kebutuhan aktualisasi diri *(self actualization needs)*, merupakan suatu kebutuhan akan perwujudan diri serta pengembangan bakat dengan memiliki usaha untuk mencapai

hasil pada bidang pengetahuan, sosial hingga pembentukan pribadi.[36]

b. Teori Motivasi Kesehatan

Menurut Herzberg ada dua hal yang meliputi kebutuhan manusia. Pertama, disebutnya sebagai kebutuhan pemeliharaan atau kebutuhan kesehatan. Kebutuhan ini bertujuan yaitu agar manusia terhindar dari sakit.Kedua,ialah kebutuhan akan prestasi, penghargaan, pertumbuhan, dan pengembangan dari setiap kemampuan yang dimilikinya.

Sama halnya dengan kebutuhan pada kesehatan, karena kebutuhan ini merupakan sesuatu yang secara terus menerus harus dipenuhi, itu sebabnya kebutuhan kesehatan ini dikatakan kebutuhan yang bersifat preventif. Herzbeg juga menyebutkan bahwa kebutuhan disini adalah kebutuhan yang dimana akan selalu dipenuhi, karena jika kebutuhan tidak terpenuhi maka akan mengakibatkan kembali kepada nol. Seperti yang dikatakan Herzbeg bahwa tidak ada makanan yang dapat dimakan akan tetapi makanan dapat mencegah timbulnya rasa lapar.

Herzberg mengatakan diantara kebutuhan-kebutuhan motivasi diantranya meliputi penghargaan, tanggung jawab, prestasi, dan pertumbuhan sebagai hal-hal yang memberikan perasaan kesempurnaan bagi seseorang individu dalam suatu pekerjaan yang memberikan tantangan dan pengetahuan yang cukup.[37]

---

[36] Hamzah B. Uno dan Nina Lamatengo, (2016), *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi,* Jakarta: Bumi Aksara, hal.109-110.

[37]*Ibid,* hal. 113

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi berfunngsi untuk pendorong atau penggerak serta pencapaian prestasi. Dengan adanya motivasi tersebut maka individu akan melakukan suatu usaha yang di mana untuk mencapai tujuan yang telah ia tentukan. Timbulnya motivasi atau dorongan yang baik dalam belajar akan menunjukan hasil yang baik juga. Dalam arti lain, motivasi juga merupakan suatu usaha yang di mana membuat seseorang lebih tekun dalam belajar. Dengan demikian, seseoarang yang rajin belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik bagi dirinya. Karena intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnnya.[38]

Notoatmodjo menyebutkan ada tiga macam fungsi motivasi, yaitu:

a. Berfungsi sebagai pendorong manusia untuk melakukan perbuatan, seperti penggerak atau motor yang melepaskan energi. Dalam hal ini motivasi dapat dikatakan sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
b. Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan memberikan arahantersebut maka kegiatan yang telah dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang sudah direncanakan pada sebelumnya.
c. Menyeleksi perbuatan, untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan, maka dalam hal ini perlu diperhatikan apa saja yang harus dikerjakan dengan tidak membuang-buang waktu hanya untuk

[38] Sadirman, (2016), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 85-86.

perbuatan yang tidak bermanfaat. Dengan pilihan yang sudah di tentukan maka ini akan memberikan sebuah kepercayaan yang tinggi karena sudah melakukan proses penyelesaian.[39]

Selanjutnya dalam buku Oemar Hamalik menyebutkan ada 3 fungsi motivasi, yaitu sebagi berikut:

a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang di inginkan.
c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.[40]

4. Macam-macam Motivasi

Berbicara mengenai motivasi, dapat dilihat dari berbagai sudut pandang bahwa jenis motivasi atau macam-macam motivasi ini sangat bervariasi.

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

1) Motif-motif bawaan

Motif yang sejak lahir dibawa merupakan maksud dari motif bawaan, karena tanpa dipelajari pun motivasi ini sudah ada.Contohya yaitu seperti dorongan untuk makan, minum, bekerja, dan beristirahat.Arden N. Frandsen menyebut bahwa istilah dari jenis motif ini yaitu *Physiological Drives* yang memiliki arti yaitu dorongan fisiologis.

---

[39] Dwi Prasetia Danarjati, dkk, (2014), *Psikologi Pendidikan,* Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 38.

[40] Oemar Hamalik, (2016), *Proses Belajar Mengajar,* Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 161.

2) Motif-motif yang di Pelajari

Maksud dari motif ini yaitu motif yang timbul karena di pelajari. Contohnya: seperti belajar, karena motivasi untuk belajar ini merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan. Motif ini juga seringkali disebut sebagai motif sosial, sebab dalam lingkungan sosial manusia tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain dan karena hal ini juga manusia bisa melakukan sebuah interaksi sehingga motivasi tersebut dapat tebentuk. Dalam hal ini, manusia harus bisa mengembangkan sifat ramah serta membina hubungan yang baik dengan sesama manusia, selebih-lebih dengan orang tua dan guru.Dengan memiliki kemampuan dalam berinteraksi atau bekerjasama dilingkungan masyarakat maka tercapailah kepuasaan diri.

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis*

1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: motif atau kebutuhan untuk makan, minum, seksual, bernapas, serta kebutuhan untuk beristirahat.
2) Motif-motif darurat. Salah satu yang termasuk dalam jenis motif darurat ini diantaranya: dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha serta dorongan untuk memburu. Sudah jelas bahwa motivasi ini merupakan jenis motivasi yang timbul karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar.
3) Motif-motif objektif. yaitu menyangkut tentang kebutuhan untuk melakukan manipulasi, eksplorasi, serta untuk menaruh minat. Jenis

motif ini muncul karena adanya dorongan atau rangsangan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Jenis motivasi ini dapat di golongkan menjadi dua jenis yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah.Hal-hal yang termasuk dalam motivasi jasmaniah yaitu seperti refleks, perasaan atau insting otomatis, dan nafsu.Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemamuan.

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tidak memerlukan rangsangan dari luar, motivasi ini sudah ada dalam diri setiap individu sehingga dengan sendirinya mereka bertindak dan berbuat sesuatu. Contoh: seperti orang yang hobi membaca, kita tidak perlu lagi menyuruh atau mendorongnya.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang dapat berfungsi bila adanya proses peangsangan dari luar. Adapun contoh dari motivasi ekstrinsik ini seperti siswa yang akan mengikuti ujian akhir semester besok pagi, maka ia akan belajar dan berharap agar nilai yang diperolehnya sesuai harapannya menjadi juara umum di kelasnya, sehingga dengan hasil yang didapatkannya menjadi suatu kebanggaan dan di puji banyak orang. Oleh sebab itu, hal terpenting yang ingin dicapai bukanlah karena belajar

untuk mengetahui sesuatu, namun ingin mendapat nilai yang baik agar di puji banyak orang dan mendapatkan hadiah.[41]

5. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

Ada beberapa cara yang dapat mendukung guru untuk menggerakkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa, yakni sebagai berikut:

a. Memberi angka. Guru yang memberikan nilai berupa angka dalam setiap hasil pekerjaan siswanya merupakan salah satu keinginan yang ingin diketahui oleh siswanya. Dengan mengetahui hasil kerjanya yang bagus maka hal ini dapat memotivasi siswa agar belajar lebih giat lagi, namun sebaliknya apabila murid yang mendapat angka kurang, ini mungkin dapat menimbulkan frustasi bagi siswa atau dapat juga menjadi pendorong agar lebih baik.

b. Pujian. Dengan memberikan sebuah pujian kepada siswa atas apa yang telah dia lakukan maka membuat siswa semakin termotivasi untuk melakukan sesuatu yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Sebab, pujian ini dapat menimbulkan rasa puas dan senang kepada setiap diri siswa.

c. Hadiah. Dalam pemberian hadiah ini, guru dapat melakukannya di hari-hari tertentu saja, seperti misalnya memberikan hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat juara atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang dalam mengikuti sebuah pertandingan.

---

[41]Sardiman, (2016), *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 86-91.

d. Kerja kelompok. Yakni setiap anggota kelompok melakukan kerja sama dalam belajar, dalam mempertahankan nama baik kelompok juga merupakan suatu motivasi atau pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

e. Persaingan. Yaitu salah satu cara untuk menggerakkan motivasi belajar siswa. Persaingan maupun kerja kelompok sama-sama memberikan motif sosial kepada siswa. Persaingan yang dilakukan secara individual dapat menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti timbulnya perkelahian, pertentangan, serta rusaknya hubungan persahabatan dan adanya persaingan antarkelompok belajar.

f. Tujuan dan *level of aspiration.*Yaitu keluarga merupakanpemotivasi atau pendorong utama dalam mendorong kegiatan siswa.

g. Sarkasme. Ialah mengajak para siswa yang mendapat nilai atau hasil belajar yang kurang. Sarkasme ini dapat mendorong kegiatan belajar siswa demi nama baiknya dan agar mendapat nilai yang baik, tetapi dari pihak lain kegiatan ini dapat menimbulkan sebaliknya, karena siswa merasa bahwa dirinya dihina, sehingga dapat menimbulkan sebuah konflik antara murid dan guru.

h. Penilaian. Penilaian yang diberikan oleh guru dapat mendorong para siswa untuk belajar, karena setiap anak pasti memiliki keinginan untuk mendapat dan memperoleh hasil yang baik.Oleh sebab itu, para peserta didik harus dilatih dengan memberi tantangan serta masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga dapat mendorongnya untuk belajar lebih teliti dan saksama.

i. Karyawisata dan ekskursi. Ini adalah salah satu cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, karena dalam kegiatan ini mereka akan mendapat pengalaman langsung. Selain mendapat pengalaman, kegiatan ini juga dapat menarik minat siswa untuk belajar karena siswa merasa hal ini merupakan pembelajaran yang suasananya bebas dan lepas dari keterikatan ruangan kelas sehingga dapat menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada serta kegiatan pembelajaran dapat dilakukan lebih menyenangkan.

j. Film pendidikan. Dengan menanyangkan film pendidikan ini dapat menarik perhatian serta minat siswa untuk belajar, sebab dapat dilihat bahwa kebanyakan dari siswa sangat senang menonton film. Dari tayangan film ini para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan sebuah cerita yang bermakna.

k. Belajar melalui radio. Cara ini mungkin lebih menghasilkan daripada mendengar ceramah dari guru. Karena radio merupakan alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar siswa. Walaupun demikian, kedudukan seoarang guru tidak dapat digantikan oleh radio. Karena masih banyak cara yang dapat digunakan guru untuk membangkitkan dan menjaga motivasi belajar para siswa.[42]

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada dua faktor yang dapat membuat seseorang termotivasi dalam belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.Yang dimaksud dengan motivasi yang berasal dari faktor internal adalah motivasi yang terbentuk karena

[42] Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hal. 166-168.

adanya kesadaran diri atas pemahaman tentang pentingnya belajar.sedangkan motivasi belajar yang berasal dari faktor eksternal ini dapat berupa rangsangan dari orang lain atau lingkungan sekitarnya yang dapat menggerakan meraka untuk belajar.[43]

Syamsu Yusuf juga mengakatan bahwa motivasi belajar timbul karena 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal

a. Faktor Internal, yang termasuk dalam faktor ini yaitu:

1) Faktor fisik. Ialah faktor yang mempengaruhi tubuh atau penampilan seseorang. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

2) Faktor psikologis. Faktor psikologis adalah salah satu bagian dari faktor instrinsik yang berhubungan dengan hal-hal yang dapat mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa, karena faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

b. Faktor Eksternal terbagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor sosial, yakni faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Seperti guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

2) Faktor non-sosial adalah faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik sekitar siswa, ini meliputi keadaan udara seperti cuaca padas dan dingin, waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi,

---

[43] Irmalia Susi Anggraini, *Motivasi Belajar dan Faktor-faktor yang Berpengaruh: Sebuah Kajian pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa.*Laporan Penelitian tidak di terbitkan.hal. 102.

bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).[44]

Menurut Dimyati dan Mudjiono ada beberapa unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1) Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Dengan adanya cita-cita siswa untuk menjadi seseorang, ini akan dapat memperkuat semangat belajar para siswa dan mengarahkan siswa untuk lebih giat dalam belajar.

2) Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar yang terdapat dalam diri siswa meliputi beberapa aspek psikis, yaitu misalnya pengamatan, ingatan, perhatian, daya pikir dan pantasi.Siswa yang memiliki taraf perkembangan berpikirnya nyata berbeda dengan siswa yang berpikir secara operasional yaitu berdasarkan pengamatan yang di kaitkan dengan kemampuan daya nalarnya, sehingga perkembangan berpikir siswa disini menjadi ukuran dalam kemampuan belajar. Siswa yang biasanya termotivasi dalam belajar ialah siswa yang memiliki kemauan belajar tinggi, karena siswa yang seperti ini lebih sering mendapat kesuksesan sehingga akan memperkuat motivasinya sendiri.

3) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Kondisi siswa di sini yaitu berupa kondisi jasmani dan rohani. Kondisi ini dapat mempegaruhi motivasi belajar peserta didik. Sebagai

---

[44] Rima Rahmawati, (2016), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa kelas X Negeri 1 Piyungan pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/1026.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 17-18.

contoh yaitu seorang siswa yang sedang lapar, mengantuk, dan sakit atau kondisi emosional siswa seperti marah-marah yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa.

4) Kondisi Lingkungan Siswa

Yang dimaksud dengan kondisi lingkungan siswa disini yaitu lingkungan seperti tempat tinggal atau lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan serta kehidupan masyarakat. Rasa semangat dan motivasi belajar siswa akan mudah diperkuat dengan adanya lingkungan yang aman, tentram tertib dan indah.

5) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur dimanis dalam belajar ini dapat berupa seperti unsur proses dalam belajar yang tidak stabil, terkadang keberadaan proses belajar ini bisa lemah dan bahkan akan hilang. Kondisi siswa yang seperti ini akan mengalami perubahan berkat pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan siswa.Unsur dinamis pada siswa ini terkait dengan kondisi siswa yang memiliki perhatian, kemauan dan pikiran.

6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Yang dimaksud dengan upaya guru disini yaitu dalam membelajarkan siswa guru harus mempersiapkan diri baik itu dari penguasaan materi, cara menyampaikan materi serta menarik perhatian siswa dan mengatur tata tertib dikelas atau sekolah.[45]

[45]*Ibid*, hal. 18-20.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian pada kajian yang relevan ini ialah kajian mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Penelitian oleh Hendra yangberjudul "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang". Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwaperan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Laboratorium Malang ditunjukan dengan adanya guru sebagai motivator, pengarah dan fasilitator. Bentuk-bentuk motivator yang di berikan oleh guru yaitu seperti pemberian nilai, pemberian pujian, dan kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan kendala yang di hadapi guru pada pembelajaran Sosiologi terdapat pada kendala yang berasal dari faktor internal siswa seperti tingkat pemahaman serta kondisi keluarga siswa, sedangkan faktor eksternal siswa yaitu pengaruh pergaulan siswa.[46]

b. Penelitian yang dilakukan oleh Esi, dkk., berjudul "Peranan Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI SMK". Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar siklus akuntansi 2 di kelas XI AK 3 masuk dalam kategori sangat baik yaitu dengan persentase 81,2 %.[47]

---

[46] Hendra, (2017), *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA LABORATORIUM MALANG,* Malang: Universitas Isalm Negeri Maulaana Malik Ibrahim Malang.

[47]Esi, dkk, *Peranan Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI SMK.*Laporan Penelitian tidak di terbitkan.hal. 1

c. Penelitian yang di lakukan oleh Masyuni Weka Hery Setiawan yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba”. Hasil pada penelitian ini menunjukkan akumulasi presentase tertinggi yakni sebesar 52,5% untuk jawaban tertinggi dengan subjek penelitian sebanyak 30 responden dengan latar belakang masalah peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 134 Kalumpang, sehingga dapat di simpulkan bahwa guru PAI SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba sering memainkan perannya secara optimal dalam memotivasi siswanya belajar. Adapun hambatan eksternal, pendukung motivasi belajar siswa SD Negeri 134 Kalumpang adalah faktor psikologis (kesehatan), psikologis a). bakat, b) minat dan motivasi, c) cara belajar, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.[48]

Penelitian-penelitian di atas dapat di jadikan sebagai bahan atau referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian yang akan di laksanakan bertujuan untuk mengetahui pearn guru IPS daalam menigkatkan motivasi belajar sisiwa. Hasil penelitain ini di harapkan dapat memberikan informasi tentang peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang relefan.Penelitian ini akan dilaksanakan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dimana pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

---

[48] Masyuni Weka Hery Setiawan, (2017), *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.* Makasar: UIN Alauddin Makasar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan pada penelitian ini akan dilakukan di SMP NEGERI 5 LAWE SIGALA-GALA KABUPATEN ACEH TENGGARA, lokasi terletak di jalanLawe kinga Gabungankecamatan Semadam, kabupaten Aceh Tenggara. Penelitian ini di rencanakan akan di laksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 pada tanggal 18 November 2020 sampai selesai.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin, dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik dan angka untuk mengolah data melainkan hasil data dan temuan akan diuraikan dengan menggunakan kata-kata. Kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau menceritakan mengenai kehidupan seseorang, perilaku, atau mengenai kejadian yang menarik untuk diketahui oleh banyak orang, karena dengan pendekatan kualitatif masyarakat bisa dengan mudah mengerti maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan karena penelitian tersebut tergambarkan dengan jelas melalui kata-kata. Selain itu, penelitian kualitatif juga digunakan untuk meneliti fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik. Bogdan dan Taylor menjelaskan definisi metode kualitatif yaitu :*"qualitative methodologies refer to research procedures which produce descriptive data peoples own written or spoken words and observable"*. Pendapat ini menegaskan bahwa pada metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data ideskriptif

tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang di ucapkan dan perilaku yang dapat di amati.[49]

Jenis pada penelitian kualitatif ini adalah penelitian naturalistik. Guba (1985) mempergunakan nama *Naturalistic Inquiry* (inkuiri naturalistik), yang menonjol dari penelitian ini adalah cara mengamati dan pengumpulan data yang dilakukan dalam latar/setting alamiah, artinya tanpa memanipulasi subjek yang di teliti.[50]

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif subjek yang diteliti disebut dengan informan yaitu yang dijadikan sebagai teman atau konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek yang di teliti harus di deskripsikan dengan jelas, baik itu siapa dianya harus di catatkan dengan cermat, identitasnya yang berhubungan dengan usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, tingkat ipendidikan dan kedudukannya di dalam masyarakat atau lingkungan kerja. Karena hal tersebut berkaitan dengan kualitas informasi yang diperoleh.

Spadley menegaskan bahwa dalam pemilihan informan harus benar-benar orang yang memahami kultur atau situasi yang ingin di teliti untuk memberikan informasi kepada peneliti. Pada umumnya keterlibatan informan pada penelitian ini paling sedikit 3-4 tahun.[51] Adapun subjek penelitian pada penelitian ini iadalah guru mata pelajaran IPS, kepala sekolah dan siswa kelas VIII, sedangkan informan kuncinya yaitu guru mata pelajaran IPS.

---

[49] Salim dan Syahrum, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 41-46.

[50] *Ibid*, hal. 47.

[51] *Ibid*, hal. 142-143.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sasaran yang dipelajari dalam pengumpulan data kualitatif ialah yang berkaitan dengan latar belakang sosial. Spradley menyebutkan ada tiga elemen pokok yang terdiri dari situasi soial, yakni seperti tempat, para aktor dan kegiatan-kegaitan. Dalam hal ini bisa dipahami bahwa satu situasi sosial itu terdiri dari tiga unsur, yaitu tempat, aktor-aktor (pelaku) dan kegiatan yang merupakan dimensi pokok dalam totalitas latar berlangsungnya penelitian ini.

Menurut Lincoln dan Guba dalam pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara, observasi dan dokumen (catatan atau arsip).Wawancara, observasi berperanserta (*participant observation*) dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang di perlukan sebagaimana fokus penelitian. Data yang terkumpul tercatat dalam catatan lapangan.[52] *Participant observation* adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang ia amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Misalnya, peneliti dapat berperan langsung sebagai guru, dengan adanya peran tersebut maka iadapat mengamati bagaimana perilaku guru dan murid saat berjalannya proses belajar mengajar, melihat secara langsung bagaimana semangat

[52]*Ibid*, hal. 113-114.

belajar para siswa, dan dapat menyaksikan dengan langsung bagaimana hubungan satu guru dengan guru lainnya.[53]

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara baik secara *setting* maupun berbagai sumber. Sumber penelitian dapat dilihat dari sumber datanya terbagi menjadi 2 sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung oleh sumber yang memberikan data dan sumber sukunder merupakan sumber data yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti, misalnya dari orang lain atau dari dokumen. Dari segi teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), wawancara, kuesioner dan dokumentasi.[54]

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan yang berkenaan dengan peran guru meningkatkan motiivasi belajar siswa dengan menggunakan camera dan buku catatan dalam memperoleh informasi.
2. Wawancara, yaitu peneliti mewawancarai guru dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk memperoleh informasi mengenai cara-cara guru dalam memotivasi belajar siswa, hambatan-hambatan guru

[53] Sugiyono, (2011), *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 310-311.

[54] *Ibid*, hal. 308-309.

dalam memberikan motivasi belajar siswa, dan faktor-faktor pendorong dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Dokumentasi, adalah alat yang digunakan peneliti untuk mendapatkan gambar saat berlangsungnya penelitianserta sebagai pembuktian penelitian atau pelengkap untuk mendukung data peneliti, sehingga peneliti dapat memperoleh hasil penelitian dengan baik dan ilmiah.

E. Analisis Data

Faisal menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif analisis data bergerak secara induktif, yaitu data atau fakta di kategorikan menuju ketingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori jika diperlukan. Data yang telah terkumpul, baik itu melalui wawancara, observasi dan dokumen akan dilakukan pengelompokkan dan pengurangan lagi dari data yang tidak penting. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku subjek penelitian dalam latar serta fokus penelitian.[55]

Menurut Bogdan "*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you acculmulate to increase your own understanding of them and to anable you to present what you have discovered to others*". Analisi data merupakan suatu proses pencarianserta menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami,

[55]Salim dan Syahrum.*Op.cit*. hal. 145.

dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Dalam melakukan analisis data ini yaitu dengan caramengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[56]

selanjutnya, Susan Stainback menegaskan bahwa "*Data analysis is critical to the qualitatative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated*". Dapat diartikan bahwa analisis data adalah hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Untuk memahami hubungan dan konsep dalam data dapat digunakan dengan menggunakan analisis sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan di evaluasi.[57]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam memperoleh pengumpulan data dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi yaitu dengan menganalisis data, maksudnya ialah proses dimana dalam mencari dan penyusunan dilakukan secara sistematis sehingga hal ini mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

---

[56] Sugiyono, *Op.cit.*hal. 334.
[57]*Ibid,* hal.335.

F. Pengujian Keabsahan Data

Temuan atau data dalam penelitian kualitatif dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran pada penelitian kualitatif dikatakan tidak bersifat tunggal, akan tetapi tergantung pada kemampuan peneliti mengkostruksi femonema yang akan di amati dan di bentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya. Karena demikian, apabila ada 5 orang peneliti dengan latarbelakang yang berbeda namun meneliti objek yang sama dapat dikatakan kelima peneliti tersebut akan mendapatkan lima temua yang sama dan semuanya bisa dikatakan valid bila yang di temukan tersebut tidak berbeda dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi, yakni uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *conformability* (objektivitas).

1. **UjiKredibilitas**. Ada beberapa cara dalam melakukan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif diantaranya yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis data negatif, dan *member check.*

a. Perpanjangan pengamatan.

Yang dimaksud dengan perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali kelapangan dengan melakukan pengamatan serta wawancara lagi

dengan sumber data atau informan yang pernah ia temui. Hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk dengan adanya perpanjangan pengamatan ini dan membuat peneliti dengan informan semakin akrab, terbuka serta saling mempercayai hingga tidak ada informasi yang di sembunyikan. Karena kehadiran peneliti sudah dianggap hal yang wajar sehingga pada saat proses pembelajaran tidak akan terganggu karena adanya peneliti.

b. Meningkatkan Ketekunan.

Pengamatan yang secara lebih cermat dan berkesinambungan harus dilakukan oleh peneliti. Karena dengan cara tersebut kepastian data serta urutan peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematik. Meningkatkan ketekunan dapat di ibaratkan seperti misalnya kita sedang mengerjakan soal-soal ujian atau meneliti kembali tulisan dalam makalah apakah ada yang salah atau tidak. Dengan adanya kegiatan ini pengecekan kembali dapat dilakukan oleh peneliti mengenai apakah data yang di temukan itu salah atau tidak sehingga dapat memberikan gambaran data yagn akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif triangulasi dapat diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang didapat dari bebagai sumber, metode dan berbagai waktu.Oleh sebab itu terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber yaitu ditujukan untuk menguji keabsahan data yang di

lakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh kepada beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang kepemimpinan kepala sekolah, maka pengujian data dapat di lakukan terhadap guru dan staf Tata Usaha sekolah.

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan data hasil observasi, atau hasil analisis dokumen.apabila menghasilkan data yang berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang dianggap benar.

Dalam kegiatan ini, waktu pengambilan data sering kali mempengaruhi kredibilitas data.Misalnya seperti data yang diperoleh melalui wawancara di pagi hari, berbeda dengan data yang diperoleh melalui wawancara pada siang hari atau sore hari.Untuk itu, di perlukan pengujian pada waktu dan situasi yang berbeda.Bila menghasilkan data berbeda pengambilan data perlu dilakukan berulang-ulang sampai mendapatkan kepastian data.

d. Analisis Data Kasus Negatif

Kasus yang tidak sesuai maupun berbeda dengan hasil penelitian dikatakan kasus negatif. Dalam hal ini peneliti harus melakukan analisis kasus yaitu peneliti mencari data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukannya.Jika tidak ada lagi data yang ditemukan berbeda atau yang bertentangan dengan hasil temuannya maka hasil temuan tersebut

sudah dapat dipercaya. Namun apabila masih terdapat data yang berbeda atau bertentangan dengan hasil temuan besarnya kemungkinan peneliti harus menganti atau merubah temuannya. Kegiatan ini dilakukan tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul.

e. *Member Check*

Member check ialah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber datanya. Ini dilakukan dengan tujuan yaitu untuk mengetahui kesesuaian data yang ditemukan dengan data yang diberikan oleh sumber data. Jika data yang ditemukan disepakati oleh sumber data atau informan maka data tersebut valid, namun sebaliknyaapabila tidak disepakati oleh informan maka perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data.Jika perbedaannyasangat jelas peneliti harus merubah hasil temuannya. *Member check* ini dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai, setelah mendapat temuan, atau setelah memperoleh kesimpulan.

1. **Uji *Transferability*.** Pada penelitian kualitatif uji *transferability* berkenaan dengan pertanyaan, sehingga penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. *Transferability* tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh sebab itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematik sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas dan memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan di tempat lain.

2. **Uji *Dependability.*** Uji *dependability* dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Seringkali terjadi bahwa seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sesungguhnya namun peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini harus dilakukan uji *dependability*. Pengujian *dependability* biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. apabila peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu menunjukkan aktivitasnya di lapangan maka dependabilitas penelitiannya dapat di ragukan. Peneliti diharapkan harus mampu membuktikan bahwa semua kegiatan proses penelitiannya baik itudimulai dari menentukan fokus/ masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan.
3. **Uji *Comfirmability.*** Uji *comfirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *comfirmability* berarti menguji hasil penelitian. apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *comfirmability*-nya.[58]

[58] Salim, dkk., (2015), *PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, Medan: Perdana Publishing, hal. 82-88.

BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

a. Sejarah Singkat SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala

SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala berdiri pada tanggal 17 November tahun 2000. Status kepemilikan SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala yaitu Pemerintah Daerah dan akreditasi yang diperoleh pada sekolah ini yaitu B. SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala berlokasi di jalan Lawe Kinga nomor 37, kecamatan semadam, kabupaten Aceh Tenggara.

b. Profil SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala

Tabel 1: Profil SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala

Identitas Sekolah	
Nama sekolah	SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala
NPSN	10103089
Jenjang pendidikan	SMP
Status sekolah	Negeri
Alamat sekolah	Jln.Lawe kinga No.37 lawe kinga gabungan, kec.semadam, kab. Aceh Tenggara
Kode pos	24673
Posisi geografis	3,1105 lintang, 97,6839 bujur
Akreditasi	B
No. Telp/HP	
Website	http://www.smpn5lawesigala.com

Sumber data: operator SMPN 5 lawe sigala-gala

c. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala

Visi SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala

"Berkualitas dalam pendidikan dan berkarya serta berbasis terhadap bidang agama, budaya dan olahraga"

Misi SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala

a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan serta teratur efektif dan efesien
b. Meningkatkan pendekatan semangat belajar yang tinggi terhadap siswa
c. Meningkatkan karya ilmiah remaja terhadap siswa
d. Menumbuhkembangkan kreativitas sehingga tercipta disiplin, kecerdasan yang tinggi
e. Mampu mengamalkan dalam penerapan syariat islam di kabupaten Aceh Tenggara
f. Menumbuh kembangkan dan memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra kulikuler.

Tujuan SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala

Tujuan sekolah kami merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

a. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah
b. Unggul dalam perolehan nilai Ujian Nasional (UN)
c. Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang SMA negeri
d. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika
e. Unggul dalam lomba olahraga, kesenian, paskibra, dan pramuka
f. Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.

d. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala

Tabel 2: Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala

No	Nama Guru	Jabatan	Bidang Studi
1	Nila Sri Rahayu, S.Pd	Kepsek	
2	Darto, Am.d	Wakasek Kurikulum	B.Inggris
3	Sry Jarpahni,S.Pd	Guru	Penjaskes
4	Sarina Ritonga,S.Pd	Guru	PPKn
5	Lina Wati, S.PdI	Guru	P.Agama
6	Nirwana, S.Pd	Guru	IPA/Prakarya
7	Kartika Rahmaningrum, S.Pd	Guru	B.Indonesia
8	Marni Dermawan, S.Pd	Guru	IPS
9	Jamiati, S.Ag	Guru	P.Agama
10	Suni Artina, S.Pd	Guru	Matematika
11	Mawarita, S.Pd	Guru	Prakarya
12	Masdewana, S.PdI	Guru	P.Agama/PPKn
13	Siti Sari, S.Pd	Guru	Matematika
14	Santoni Panjaitan, STh	Wakasek Kesiswaan	P.Agama
15	Suhaina Wati, S.Pd	Guru	Seni Budaya
16	Mega Wefia Manurung, S.Pd	Guru	Seni Budaya
17	Halimatussa'diah, S.Pd	Guru	B.Indonesia
18	Tama Ulinta, S.Pd	Guru	PPKn
19	Fitri Sakinah, S.Pd	Guru	B.Inggris
20	Feti Ramadani, S.Si	Guru	IPA

Sumber data: operator SMPN 5 lawe sigala-gala

e. Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala

Tabel 3: Data keadaan siswa SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 7.1	7	19	11	30
2	Kelas 7.2	7	15	13	28
3	Kelas 8.1	8	16	18	34
4	Kelas 8.2	8	12	12	24
5	Kelas 9.1	9	11	14	25
6	Kelas 9.2	9	21	11	32

Sumber data: operator SMPN 5 lawe sigala-gala

f. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala

Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala 2020

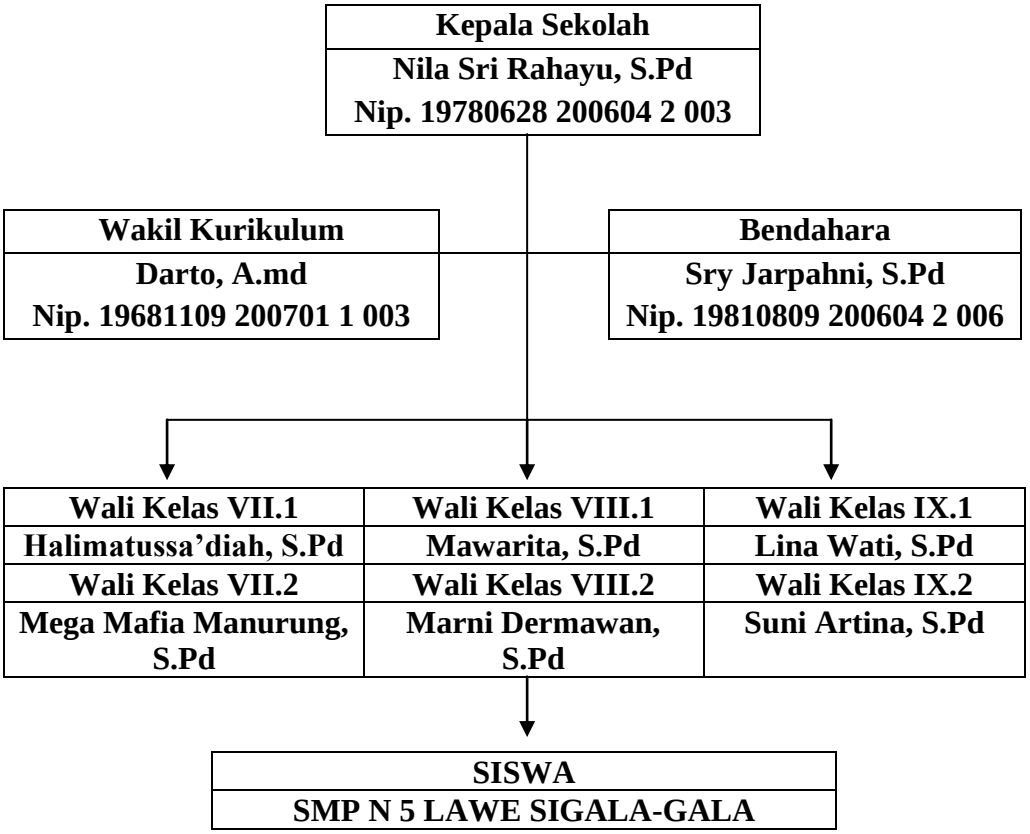

Sumber data: operator SMPN 5 lawe sigala-gala

g. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala

Tabel 4: Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	9
2	Meja belajar peserta didik dan guru	208
3	Kursi belajar peserta didik dan guru	209
4	Papan tulis	9
5	Lemari	6
6	Tempat sampah	6
7	Tempat cuci tangan	5
8	Jam dinding	6
9	Soket listrik/kotak kontak	11
10	Rak hasil karya peserta didik	1
11	Alat peraga	1
12	Meja TU	5
13	Printer TU	1
14	Lemari (ruang TU)	1

15	Rak buku (ruang TU)	3
16	Penanda waktu (bell sekolah)	1
17	Ruang guru	1
18	Meja guru	20
19	Kursi guru	20
20	Jam dinding (ruang guru)	1
21	Ruang kepala sekolah	1
22	Lemari (ruang kepala sekolah)	1
23	Jam dinding (ruang kepala sekolah)	1
24	Kursi pimpinan	1
25	Meja pimpinan	1
26	Kursi dan meja tamu	5
27	Simbol kenegaraan	1
28	Perlengkapan ibadah (ruang musholla)	1
29	Tempat cuci tangan (ruang lab. IPA)	1
30	Timbangan badan (ruang lab. IPA)	1
31	Globe timbul (ruang lab. IPA)	1
32	Musholla	1
33	Lab. IPA	1
34	Perpustakaan	1

Sumber data: operator SMPN 5 lawe sigala-gala

B. Temuan Khusus

Pada bagian temuan khusus ini akan membahas mengenai temuan-temuan yang di dapat oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala baik itu dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, dan juga peserta didik sebagai informan penelitian. Adapun temuan-temuan yang di temui selama proses penelitian berlangsung yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 5 Lawe Sigala-Gala

Pada temuan pertama peneliti melakukan pengamatan tanggal 21 Januari 2021 dikelas VIII dengan tema faktor produksi, jam 10.30 WIB. Kelas VIII SMP Negeri 5 lawe sigala-gala berjumlah dua kelas, dari dua kelas ini memiliki

motivasi belajar yang berbeda-beda. Perbedaanya sangat jelas peneliti lihat dalam proses belajar mengajar dikelas, contohnya saat guru menjelaskan materi pembelajaran ada beberapa murid yang tidak mempehatikan guru, tidur pada saat jam pelajaran, dan ada juga murid yang keluar masuk kelas tanpa izin dari guru yang mengajar di kelas.

Selanjutnya guru juga mengawali pembelajaran dengan mengucap salam yang dimana saat guru mengucapkan salam masih ada murid yang bermain dan ada juga langsung tidur di tempat dudukya. Saat pembelajaran dimulai, guru memberikan motivasi kepada muridnya yaitu berupa "Anak-anak keluarkan buku paketnya, hari ini kita akan membahas mengenai faktor produksi"**.**

Kalimat tersebut merupakan salah satu bentuk motivasi yang diberikan oleh guru kepada muridnya. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki kesiapan dalam belajar mengajar, dan disini juga dapat dilihat bahwa hanya beberapa murid yang memiliki motivasi internal yakni dorongan dari dalam diri siswa yang dimana sebelum disuruh oleh guru siswa sudah mengeluarkan terlebih dahulu buku paketnya dan beberapa murid memiliki motivasi eksternal yaitu butuhnya dorongan dari luar, seperti murid yang menunggu perintah terlebih dahulu dari seorang guru baru mengeluarkan buku paket.[59]Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu Marni Dermawan selaku guru mata pelajaran IPS mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

[59] Pengamatan kelas VIII, pada hari kamis 21 Januari 2021 pukul 10.30

> "Motivasinya adanya kemauan untuk belajar, dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar, kemudian dorongan dari saya, contohnya kita memberikan tugas sekolah itu kan juga termasuk dorongan juga, berarti ada kemauannya untuk belajar, dorongan dari keluarga juga".[60]

Kegiatan selanjutnya guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan materi yang akan dibahas, setelah itu guru menjelaskan materi tersebut. Pada hal ini peneliti melihat ketidak seriusan siswa dalam belajar seperti yang disinggung diatas bahwa ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru didepan kelas, tidur pada saat jam pelajaran, dan keluar masuk kelas tanpa izin dari guru yang sedang mengajar dikelas.Setelah kegiatan menjelaskan selesai dan pemberian contoh soal untuk siswa, kemudian dilanjut dengan pemberian tugas atau latihan kepada siswa. Pada kegiatan pemberian latihan ini dapat peneliti lihat bahwa ada 2 orang siswa yang sama sekali tidak ingin mengerjakan soal latihan, dia lebih memilih tidur dan keluar masuk kelas, namun disisi lain ada juga siswa yang sangat antusias dalam mengerjakan soal latihan tersebut dan bahkan berlomba-lomba dengan temannya dalammenyelesaikan soal latihan.

Berdasarkan ungkapan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa hasil observasi dan hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan diketahui bahwa motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 5 lawe sigala-gala masih kurang.Hal tersebut dapat diketahui pada saat awal pembelajaran siswa masih banyak yang tidak serius dan belum memiliki keisapan dalam

---

[60] Wawancara dengan ibu Marni Dermawan, S.Pd, 13 Januari 2021 pukul 09.13di ruang guru

mengikuti pembelajaran dikelas serta ketika guru menjelaskan didepan kelas siswa juga masih ada yang keluar masuk kelas tanpa izin dari guru.

2. Cara Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP Negeri 5 Lawe Sigala-Gala

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa tergantung bagaimana cara guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa. Pada bagian ini peneliti melihat bahwa cara guru mata pelajaran IPS dalam memotivasi belajar siswa salah satunya yaitu dengan cara menyuruh murid membaca materi yang dibahas pada saat itu dengan cara menunjuk murid satu-persatu untuk membaca materi tersebut yang tujuannya agar siswa tidak bosan dan tidak main-main saat pembelajaran serta pemberian tugas kepada siswa dengan memberi penilain langsung yang berupa angka kepada siswa bagi yang dapat mengerjakan tugas tersebut. Dengan hal ini, maka siswa akan berlomba-lomba dalam mengerjakan tugas tersebut dan membuat semangat belajar siswa semakin tinggi. Sesuai yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran IPS.

> "Dalam memotivasi siswa saya membuat bermacam-macam cara, gimana supaya gak bosan anak-anak, bisa kita buat melalui media pembelajaran supaya gak bosan, teka-teki silang supaya gak jenuh dia, kemudian seperti tadi menggumpulkan tugas-tugas individu supaya dia gak bosan gak jenuh, mendorong anak-anak agar dia berkeinginan belajar menempuh masa depannya. Motivasi anak-anak berbeda-beda, ada yang mungkin yang tinggi ada yang rendah ada yang sedang, jadi itu tergantung orangnya juga, yang memiliki kemauan tinggi otomatis kita akan tambah buat lebih semangat orang itu, bagaimana dia bisa lebih misalnya dia dapat mengikuti cerdas cermat, sepuluh matapelajaran, OSN, olimpiade bisa dia ikut, itu kan salah satu motivasi, dengan demikian kan mereka bisa

> tambah pengetahuannya, lebih giat lagi belajar, kita buat seperti itu perbandingan, ada tinggi, sedang, rendah".[61]

Saudari Nadia dan Nades yaitu siswa kelas VIII juga menambahkan jawaban terkait cara guru dalam memotivasi belajar siswa, yaitu:

> "Memberi catatan, soal/ latihan, memberi nilai yang bagus dan memberikan tugas-tugas dengan pemberian tugas tersebut lebih giat belajarnya".[62]"Dengan memberi nilai yang bagus".[63]

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran IPS dapat diketahui bahwa cara guru IPS dalam memotivasi belajar siswa yaitu dilakukan dengan berbagai macam cara agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Salah satunya adalah dengan pemberian tugas kepada siswa, menggunakan media pembelajaran serta mengajak siswa untuk mengikuti perlombaan seperti cerdas cermat, lomba sepuluh mata pelajaran, OSN, dan olimpiade.

3. Faktor Pendorong dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP Negeri 5 Lawe Sigala-Gala

Pada bagian ketiga ini yaitu temuan yang terkait dengan faktor pendorong dalam memotivasi belajar siswa yaitu hasil pengamatan peneliti saat kegiatan pembelajaran dikelas dapat dilihat bahwaperan guru sebagai motivator sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.Disini peran guru tidak hanya sebagai fasilitator didalam kelas melainkan guru juga sebagai motivator didalam pembelajaran guna meningkatkan semangat

---

[61]Wawancara dengan ibu Marni Darmawan, S.Pd, 13 Januari 2021 pukul 09.13 WIB.di ruang guru.

[62]Wawancara dengan siswa kelas VIII, 13 Januari 2021 pukul 10.18 WIB.di ruang kelas.

[63]Wawancara dengan siswa kelas VIII, 13 Januari 2021 pukul 10.25 WIB. di ruang kelas

belajar anak-anak.Karena pada dasarnya anak-anak akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran apabila seorang guru dapat memotivasi anak-anak ketika hendak memulai pembelajaran. Contohnya yaitu memberi pertanyaan mengenai materi minggu lalu yang sudah dibahas, apabila anak-anak bisa menjawab pertanyaan dari guru tersebut maka akan mendapat nilai tambahan. Ini merupakan bentuk motivasi belajar yang dapat membuat siswa semakin semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

Hasil wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran IPS mengenai faktor pendorong motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

> "Satu ada faktor dari keluarganya, kadangkan kita sudah berusaha disekolah, orang tua ada yang kurang memperhatikan anaknya, harusnya mendukung juga dari keluarga, kedua faktor ekonomi, keuangan anak-anak atau terbatasnya ekonomi, ada memang yang memperhatikan anaknya ada yang enggak tergantung orang tua siswa, kita panggil orang tuanya kadang dia tidak datang pun".[64]

Selanjutnya guru mata pelajaran IPS juga memperjelas jawaban terkait faktor pendorong motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

> "Faktor pendorong dalam memotivasi belajar siswa 1) faktor dari dalam yaitu faktor dari diri siswa atau kemauan belajar dari hati siswa itu sendiri, 2) faktor dari luar yaitu dari keluarga, masyarakat dan teman-teman siswa".

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS terkait faktor pendorong dalam memotivasi belajar siswa yaitu, pertama faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, kedua faktor dari luar yaitu dari keluarga, masyarakat, dan teman-teman siswa, dan ketiga faktor ekonomi orang tua.

---

[64]Wawancara dengan ibu Marni Dermawan, S.Pd, 13 Januari 2021 pukul 09.13 WIB. di ruang guru

4. Kendala-Kendala Guru IPS dalam Mendorong Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 5 Lawe Sigala-Gala

Dari hasil observasi dan hasil wawancara yang didapatkan peneliti mengenai kendala-kendala guru IPS dalam mendorong motivasi belajar siswa yaitu, siswa memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga siswa susah diarahkan, ketika guru berkata "anak-anak jangan ribut, perhatikan kedepan", disini anak-anak masih saja bermain dengan temannya dan lebih memilih tidur dari pada mendengarkan penjelasan dari guru. Kemudian selain dari itu kemauan belajar anak-anak juga berbeda-beda, ada yang begitu guru belum masuk kelas anak-anak sudah mengeluarkan buku paket tanpa disuruh dan ada juga beberapa dari mereka menunggu perintah dari guru dulu baru mengeluarkan buku paket. Sesuai dengan yang di ungkapan oleh buk Marni Dermawan selaku guru mata pelajaran IPS:

> "Kendalanya seperti kurang pengertiannya anak-anak, anak-anak ini sudah pun kita terangkan, sudah kita motivasi, kita nasehati ini itu kadang ada yang gak open, itulah kurangnya pengertian anak-anak kepada gurunya, selain itu yaitu satu dari siswanya tentu ada, seperti siswa yang nakal, kemudian dari sumber buku kita ini, buku paket untuk guru, siswanya juga kurang sebagian, ada yang dapat ada yang enggak".[65]

Sementara itu penjelasan dariIbu Nila Sri Rahayu selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 lawe sigala-gala menambahkan jawaban secara umum disemua kelas.

> "Kendala guru yang dilaksanakan didalam kelas itu dengan kemampuan anak-anak yang berbeda dalam menanggapi pembelajaran, karena tidak semua anak itu pintar dan tidak semua bodoh, maksudnya itu ada yang sedang ada yang rendah, sudah

[65] Wawancara dengan ibu Marni Dermawan, S.Pd, 13 Januari 2021 pukul 09.13di ruang guru

gitu disini kebetulan berbeda suku, berbeda agama di SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala".[66]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala guru dalam memberi/mendorong motivasi belajar siswa yaitu, kurang pengertiannya siswa kepada guru sehingga ketika guru memberi motivasi atau nasehat kepada siswa mereka kadang ada yang tidak peduli, kurangnya buku paket untuk guru serta untuk siswa, memiliki suku ya berbeda-beda, agama yang berbeda-beda, serta kemampuan yang dimiliki anak-anak berbeda-beda dalam menanggapi pembelajaran.

C. Pembahasan Temuan

1. Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas VIII masih rendah. Hal ini terlihat pada saat awal pembelajaran siswa masih banyak yang tidak serius dan belum memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran dikelas, tidur pada saat jam pelajaran, serta ketika guru menjelaskan didepan kelas siswa juga masih ada yang keluar masuk kelas tanpa izin dari guru.

Dalam buku Oemar Hamalik menyebutkan ada 3 fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut:

a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

[66] Wawancara dengan ibu Nila Sri Rahayu, S.Pd, 19 Januari 2021 pukul 09.30 di ruang kepala sekolah

b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang di inginkan.

c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.[67]

Pendapat diatas menyebutkan bahwa dalam pemberian motivasi belajar siswa adalah tugas seorang guru.Pemberian motivasi belajar ini dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran dikelas, contohnya menyuruh anak-anak membuka buku paket, menunjuk anak-anak satu persatu untuk membacakan materi pembelajaran dan memberi soal/ latihan kepada siswa, sehingga siswa melakukan suatu perbuatan belajar seperti melakukan perintah dari guru serta mengerjakan soal latihan yang diberi oleh guru.

Namun, pada kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa guru belum sepenuhnya berhasil dalam memotivasi belajar siswa, hal ini terbukti bahwa pada saat pembelajaran banyak siswa yang belum siap dalam mengikuti pembelajaran dan pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru dan lebih memilih tidur dan bermain dengan temannya serta keluar masuk kelas tanpa ada izin dari guru.

2. Cara Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP Negeri 5 Lawe Sigala-Gala

Pemberian motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam hal ini, gurulah yang berperan sebagai motivator yaitu guru yang

[67] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hlm. 161.

memerankan dirinya sebagai orang yang memotivasi peserta didiknya. Ada beberapa cara yang dapat mendukung guru untuk menggerakkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa, yakni sebagai berikut:

a. Memberi angka. Guru yang memberikan nilai berupa angka dalam setiap hasil pekerjaan siswanya merupakan salah satu keinginan yang ingin diketahui oleh siswanya. Dengan mengetahui hasil kerjanya yang bagus maka hal ini dapat memotivasi siswa agar belajar lebih giat lagi, namun sebaliknya apabila murid yang mendapat angka kurang, ini mungkin dapat menimbulkan frustasi bagi siswa atau dapat juga menjadi pendorong agar lebih baik.
b. Pujian. Dengan memberikan sebuah pujian kepada siswa atas apa yang telah dia lakukan maka membuat siswa semakin termotivasi untuk melakukan sesuatu yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Sebab, pujian ini dapat menimbulkan rasa puas dan senang kepada setiap diri siswa.
c. Hadiah. Dalam pemberian hadiah ini, guru dapat melakukannya di hari-hari tertentu saja, seperti misalnya memberikan hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat juara atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang dalam mengikuti sebuah pertandingan.
d. Kerja kelompok. Yakni setiap anggota kelompok melakukan kerja sama dalam belajar, dalam mempertahankan nama baik

kelompok juga merupakan suatu motivasi atau pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

e. Persaingan. Yaitu salah satu cara untuk menggerakkan motivasi belajar siswa. Persaingan maupun kerja kelompok sama-sama memberikan motif sosial kepada siswa. Persaingan yang dilakukan secara individual dapat menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti timbulnya perkelahian, pertentangan, serta rusaknya hubungan persahabatan dan adanya persaingan antarkelompok belajar.

f. Tujuan dan *level of aspiration.* Yaitu keluarga merupakan pemotivasi atau pendorong utama dalam mendorong kegiatan siswa.

g. Sarkasme. Ialah mengajak para siswa yang mendapat nilai atau hasil belajar yang kurang. Sarkasme ini dapat mendorong kegiatan belajar siswa demi nama baiknya dan agar mendapat nilai yang baik, tetapi dari pihak lain kegiatan ini dapat menimbulkan sebaliknya, karena siswa merasa bahwa dirinya di hina, sehingga dapat menimbulkan sebuah konflik antara murid dan guru.

h. Penilaian. Penilaian yang diberikan oleh guru dapat mendorong para siswa untuk belajar, karena setiap anak pasti memiliki keinginan untuk mendapat dan memperoleh hasil yang baik. Oleh sebab itu, para peserta didik harus dilatih dengan memberi tantangan serta masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan,

sehingga dapat mendorongnya untuk belajar lebih teliti dan saksama.

i. Karyawisata dan ekskursi. Ini adalah salah satu cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, karena dalam kegiatan ini mereka akan mendapat pengalaman langsung. Selain mendapat pengalaman, kegiatan ini juga dapat menarik minat siswa untuk belajar karena siswa merasa hal ini merupakan pembelajaran yang suasananya bebas dan lepas dari keterikatan ruangan kelas sehingga dapat menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada serta kegiatan pembelajaran dapat dilakukan lebih menyenangkan.

j. Film pendidikan. Dengan menanyangkan film pendidikan ini dapat menarik perhatian serta minat siswa untuk belajar, sebab dapat dilihat bahwa kebanyakan dari siswa sangat senang menonton film. Dari tayangan film ini para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan sebuah cerita yang bermakna.

k. Belajar melalui radio. Cara ini mungkin lebih menghasilkan daripada mendengar ceramah dari guru. Karena radio merupakan alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar siswa. Walaupun demikian, kedudukan seoarang guru tidak dapat digantikan oleh radio. Karena masih banyak cara yang dapat digunakan guru untuk membangkitkan dan menjaga motivasi belajar para siswa.[68]

---

[68] Oemar Hamalik, (2016), *Proses Belajar Mengajar,* Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 166-168.

Pelaksanaan proses belajar mengajar di SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala dalam pemberian motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh guru yaitu mengacu pada nomor 1 dan 8. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, peneliti melihat bahwa guru SMP Negeri 5 lawe sigala-gala hanya memberi penilaian yang berupa angka kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan.Pada saat proses belajar mengajar dikelas, peneliti melihat bahwa guru tidak memberi sebuah pujian atau hadiah kepada siswa, karena pada saat itu peneliti melihat bahwa guru tidak membuka sesi tanya jawab kepada siswa, tetapi guru hanya menanyakan kepada siswa "sudah paham anak-anak". Selanjutnya guru langsung memberi soal/latihan kepada siswa.Pada saat mengerjakan latihan yang diberi oleh guru hanya sedikit dari mereka yang bertanya langsung kepada guru mengenai soal yang tidak dapat mereka mengerti.

3. Faktor Pendorong dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP Negeri 5 Lawe Sigala-Gala

Dalam pemberian motivasi belajar sudah pasti ada faktor pendorong untuk membangkitkan motivasi belajar siswa tersebut.Syamsu Yusuf mengakatan bahwa motivasi belajar timbul karena 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal

a. Faktor Internal, yang termasuk dalam faktor ini yaitu: a) faktor fisik. Ialah faktor yang mempengaruhi tubuh atau penampilan seseorang. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera. b) faktor psikologis. Faktor psikologis adalah salah satu bagian dari faktor instrinsik

yang berhubungan dengan hal-hal yang dapat mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa, karena faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

b. Faktor Eksternal terbagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut: a) faktor sosial, yakni faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Seperti guru, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain. b) faktor non-sosial adalah faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik sekitar siswa, ini meliputi keadaan udara seperti cuaca padas dan dingin, waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).[69]

Dalam pelaksanaan belajar mengajar dikelas, peneliti melihat bahwa bagi siswa yang mau atau tidaknya memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran didepan kelas bukanlah suatu masalah bagi guru. Karena didalam diri siswa tersebut sudah ada motivasi yang disebut motivasi internal yaitu motivasi yang sudah ada dalam diri setiap siswa. Siswa yang memiliki motivasi ini adalah siswa yang biasanya sudah memiliki kesadaran diri sendiri dalam memperhatikan penjelasan dari guru dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih banyak lagi terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

---

[69] Rima Rahmawati, (2016), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa kelas X Negeri 1 Piyungan pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/1026.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 17-18.

4. Kendala-Kendala Guru IPS dalam Mendorong Motivasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 5 Lawe Sigala-Gala

Setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam memberi motivasi belajar kepada peserta didiknya. Dalam memberi motivasi belajar kepada peserta didik sudah pasti ada kesulitan/ kendala tersendiri yang dimiliki oleh setiap guru. Dari hasil observasi dan hasil wawancara yang peneliti dapat, peneliti melihat bahwa kendala guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 5 lawe sigala-gala dalam memberi motivasi belajar yaitu, 1) dari siswanya, seperti siswa yang nakal, 2) kurangnya buku paket untuk guru dan siswa, dan 3) kemampuan anak-anak yang berbeda-beda dalam menanggapi pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa kelas VIII masih rendah, hal ini dapat dilihat, pertama pada awal pembelajaran masih banyak siswa yang bermain-main dengan temannya dan tidur pada jam pelajaran, kedua ketika guru menjelaskan materi didepan kelas terlihat hanya sedikit siswa yang memperhatikan guru, selebihnya ada yang bermain dengan temannya, mengganggu teman disebelahnya, tidur pada saat jam pelajaran, serta keluar masuk tanpa izin dari guru.

2. Cara Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa

Cara guru dalam memotivasi belajar siswa, yaitu dilakukan dengan berbagai macam cara agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Salah satunya adalah dengan pemberian tugas kepada siswa, dan memberi penilaian langsung yang berupa angka kepada siswa bagi yang dapat menyelesaikan tugas dari guru, serta mengajak siswa untuk mengikuti perlombaan seperti cerdas cermat, lomba sepuluh mata pelajaran, OSN, dan olimpiade

3. Faktor Pendorong dalam Memotivasi Belajar Siswa

Faktor pendorong dalam memotivasi belajar siswa yaitu, pertama faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, kedua faktor dari luar yaitu dari keluarga, guru, masyarakat, dan teman-teman siswa, dan ketiga faktor ekonomi orang tua

4. Kendala-Kendala Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa

Kendala-kendala guru dalam memotivasi belajar siswa yaitu, kurang pengertiannya siswa kepada guru, kurangnya buku paket untuk guru serta untuk siswa, memiliki suku yang berbeda-beda, agama yang berbeda-beda, serta kemampuan yang dimiliki anak-anak berbeda-beda dalam menanggapi pembelajaran.

B. Saran

1. Untuk sekolah sebaiknya lebih memperhatikan lagi sarana dan prasarana yang ada disekolah. Terutama memperhatikan media apa saja yang sebaiknya yang bisa di bawa oleh guru kedalam kelas guna untuk memperlancar proses belajar mengajar antara guru dan siswa.
2. Untuk guru IPS sebaiknya lebih tegas lagi kepada siswa dan memberi hukuman kepada siswa yang bermain-main didalam kelas pada saat pembelajaran, yang suka keluar masuk kelas tanpa izin serta yang tidur pada saat jam pelajaran, dan dalam penyampaian materi sebaiknya guru menggunakan media seperti infokus, membuat maimapping agar siswa lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran dikelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang peran guru IPS dalam memotivasi belajar siswa diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan peran guru IPS dalam memotivasi belajar siswa agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Amini. 2016. *Profesi Keguruan,* Medan: Perdana Publishing.

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya.

Dwi Prasetia Danarjati, dkk. 2014. *Psikologi Pendidikan,* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Esi, dkk., *Peranan Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI SMK.* Laporan Penelitian tidak diterbitkan.

Hamzah B. Uno dan Nina Lamatengo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi,* Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Hary Priatna Sanusi. 2013. *Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim.Vol. 11, No. 2.

Hasyim. 2014. *Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran,* (Makasar: UIN Alauddin Makasar). Vol. 1, No. 2.

Hendra. 2017. *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA LABORATORIUM MALANG,* Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

http://merichacha.blogspot.com/2014/11/tafsir-ayat-ayat-tentang-pendidik.html, di akses pada tanggal 23/09/2019 pukul: 11:32 wib.

Irmalia Susi Anggraini, *Motivasi Belajar dan Faktor-faktor yang Berpengaruh: Sebuah Kajian pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa.* Laporan Penelitian tidak di terbitkan.

Juwita, Atika, dkk. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.* Pekanbaru: Universitas Riau, Pekanbaru.

Lutfiyah, Ufi. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V di SDIT Insan Mulia Tangerang Selatan.* Tangerang: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Marno dan M. Indris. 2014. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif & Edukatif,* Yogyakarta: Ar-Razz Media.

Masyuni Weka Hery Setiawan. 2017. *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.* Makasar: UIN Alauddin Makasar.

Moch. Uzer Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran,* Bandung: PT Refika Aditama 2009.

Oemar Hamalik. 2016. *Proses Belajar Mengajar,* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ondi Saondi dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan,* Bandung: PT. Refika Aditama.

Rahmawati, Rima. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Rusman. 2016. *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN: Mengembangkan Profesionalisme Guru,* Jakarta: Rajawali Pers.

Sadirman, 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar,* Jakarta: Rajawali Pers.

Salim dan Syahrum. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Citapustaka Media.

Salim, dkk. 2015. *PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah),* Medan: Perdana Publishing.

Sudarwan Danim dan H. Khariril. 2010. *Profesi Kependidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta.

Sumantri, Mohammad Syarif. 2016. *STRATEGI PEMBELAJARAN: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar,* Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-Undang *tentang Guru dan Dosen.* Nomor 14 Tahun 2005.

Winardi. 2008. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen,* Jakarta: Rajawali Pers.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati hal-hal yang berkaitan dengan peran guru IPS dalam memotivasi belajar siswa SMPN 5 lawe sigala-gala:

1. Tujuan

   Untuk memperoleh informasi data yang baik mengenai peran guru IPS dalam memotivasi belajar siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan SMPN 5 lawe sigala-gala.

2. Aspek yang diamati

   a. Alamat/lokasi

   b. Guru mata pelajaran IPS

   c. Siswa kelas VIII SMPN 5 lawe sigala-gala

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Peran guru IPS dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP NEGERI 5 LAWE SIGALA-GALA KAB. ACEH TENGGARA.

a. Pertanyaan kepada kepala sekolah SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala Kab. Aceh Tenggara.

1. Sudah berapa lama ibu menjabat menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala?
2. Berapa jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala?
3. Berapa jumlah guru IPS yang mengajar di SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala?
4. Apakah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan disekolah SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala?
5. Apakah sarana prasana pendidikan disekolah SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala sudah memadai?
6. Apa saja media disekolah yang bisa dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran dikelas?

b. Pertanyaan kepada guru IPS SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala Kab. Aceh Tenggara.

1. Latar belakang pendidikan apa yang ibu tempuh semasa kuliah?
2. Berapa lama ibu mengajar di sekolah SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ibu?
4. Apakah sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala sudah mencukupi?

5. Apakah pembelajaran di sekolah SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala sudah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan?
6. Menurut ibu bagaimana peran guru IPS sebagai pendidik yang baik di SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala?
7. Kendala/ kesulitan apa yang sering ibu hadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas?
8. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala/ kesulitan yang dihadapi tersebut?
9. Menurut ibu bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial?
10. Bagaimana peran ibu sebagai guru IPS dalam memotivasi siswa di kelas?
11. Bagaimana cara ibu meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas?
12. Cara belajar yang bagaimana ibu berikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
13. Adakah faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
14. Apa saja faktor pendorong dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
15. Apa saja kendala ibu dalam memberikan motivasi belajar pada siswa?
16. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala dalam pemberian motivasi belajar terhadap siswa?

c. Pertanyaan kepada siswa/siswi SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala Kab. Aceh Tenggara

1. Bagaimana pendapat Anda terhadap ibu guru yang mengajar di kelas, khususnya pada guru IPS?
2. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru?

3. Apakah pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS tersebut dapat Anda pahami?
4. Apakah Anda berani bertanya kepada guru tersebut jika belum dapat memahami mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut?
5. Motivasi seperti apakah yang sering diberikan oleh bapak/ibu guru di kelas?
6. Apakah peran guru sebagai motivator berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa?
7. Menurut Anda hal apa yang diberikan oleh guru untuk bisa mendorong motivasi siswa dalam belajar?

Lampiran III

CATATAN HASIL OBSERVASI

Observasi 1

Hari/ tanggal : Rabu/ 7 Agustus 2019

Waktu : 09.25 WIB

Lokasi : SMP Negeri 5 lawe sigala-gala

Kegiatan :

Pada tanggal 7 Agustus 2019 adalah hari pertama melakukan kegiatan observasi atau pengamatan di SMP Negeri 5 lawe sigala-gala. Kedatangan peneliti ke SMP Negeri 5 lawe sigala-gala yaitu meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian mengenai peran guru IPS dalam memotivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 lawe sigala-gala.

Observasi 2

Hari/ tanggal : Kamis/ 12 November 2020

Waktu : 08.30 WIB

Lokasi : SMP Negeri 5 lawe sigala-gala

Kegiatan :

Pada tangal 12 November 2021 peneliti kembali kesekolah meminta izin untuk kedua kalinya kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian mengenai peran guru IPS dalam memotivasi belajar siswa.

Obervasi 3

Hari/ tanggal : Rabu/ 13 Januari 2021

Waktu : 09.44 WIB

Lokasi : SMP Negeri 5 lawe sigala-gala

Kegiatan :

Pada tanggal 13 Januari 2021 peneliti melakukan pengamatan terhadap guru mata pelajaran IPS pada saat proses belajar mengajar. Tujuan peneliti melakukan pengamatan ini yaitu ingin mengetahui bagaimana peran guru IPS dalam memotivasi belajar siswa dan bagaimana motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 lawe sigala-gala.

Observasi 4

Hari/ tanggal : Rabu/ 13 Januari 2021

Waktu : 09.37 WIB

Lokasi : Ruang guru SMP Negeri 5 lawe sigala-gala

Kegiatan :

Pada tanggal 13 Januari 2021 peneliti kembali kesekolah melakukan pengamatan serta wawancara dengan guru mata pelajaran IPS serta melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII dengan tujuan yaitu untuk mendapat informasi mengenai peran guru IPS dalam memotivasi belajar siswa.

Observasi 5

Hari/ tanggal : Selasa/ 19 Januari

Waktu : 09.29 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 5 lawe sigala-gala

Kegiatan :

Pada tanggal 19 Januari 2021 peneliti kembali kesekolah melakukan wawancara kepada kepala sekolah SMP Negeri 5 lawe sigala-gala dengan tujuan yaitu untuk mendapat informasi mengenai keadaan sekolah.

Observasi 6

Hari/ tanggal :Kamis/ 21 Januari 2021

Waktu : 10.30 WIB

Lokasi : SMP Negeri 5 lawe sigala-gala

Kegiatan :

Pada tanggal 21 Januari 2021 peneliti kembali melakukan pengamatan terhadap guru mata pelajaran IPS pada saat proses belajar mengajar. Tujuan peneliti mengamati yaitu ingin melihat bagaimana peran guru IPS dalam memotivasi belajar siswa dan bagaimana motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 lawe sigala-gala.

Lampiran IV

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Sumber data : Ibu Nila Sri Rahayu, S.Pd

Hari/Tgl wawancara: Selasa/ 19 Januari 2021

Tempat wawancara : Ruang kepala sekolah SMPN 5 Lawe Sigala-gala

Peneliti : Assalamualaikum buk, permisi buk

Kepala sekolah : Walaikumsalam, masuk buk

Peneliti : Sebelumnya buk perkenalkan nama saya Junika Heldiana, saya dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, saya jurusan Pendidikan IPS. Tujuan saya kemari buk ingin mewawancarai ibu, apakah boleh buk saya mewawancarai ibu?

Kepala sekolah : Iya silahkan

Peneliti : Sudah berapa lama ibu menjabat menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala?

Kepala sekolah : Kurang lebih 3 tahun

Peneliti : Berapa jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala?

Kepala sekolah : Jumlah guru yang mengajar ada 19 orang

Peneliti : Berapa jumlah guru IPS yang mengajar di SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala?

Kepala sekolah : Jumlah guru IPS yang mengajar di SMP ini satu orang PNS

Peneliti : Apakah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan disekolah SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala?

Kepala sekolah : Sudah, sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah yang menggunakan K-13

Peneliti : Apakah sarana prasarana pendidikan disekolah SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala sudah memadai?

Kepala sekolah : Sudah

Peneliti : Apa saja media disekolah yang bisa dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran dikelas?

Kepala sekolah : Media pembelajaran itu seperti eee peta, globe, menggunakan infokus didalam kelas dan eee perpustakaan, olahraga juga ada lapangan

Peneliti : Apakah ada kendala-kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas?

Kepala sekolah : Kendala guru yang dilaksanakan didalam kelas itu dengan kemampuan anak-anak yang berbeda dalam menanggapi pembelajaran, karena tidak semua anak itu pintar dan tidak semua bodoh, maksudnya itu ada yang sedang ada yang rendah, sudah gitu disini kebetulan berbeda suku, berbeda agama di SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala

Sumber data : Ibu Marni Dermawan, S.Pd

Hari/Tgl wawancara : Rabu/ 13 Januari 2021

Tempat wawancara : Ruang guru SMPN 5 Lawe Sigala-gala

Peneliti : Selamat pagi buk, hari ini saya ingin mewawancarai ibu, apakah boleh buk?

Guru IPS : Iya boleh

Peneliti : Latar belakang pendidikan apa yang ibu tempuh semasa kuliah?

Guru IPS : Aa itulah S1 pendidikan tantaniaga atau ekonomi di Unimed, stambuk 96 tamatnya tahun 2001

Peneliti : Berapa lama ibu mengajar di sekolah SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala?

Guru IPS : Kalau disini masih barulah, karena saya disini pindah, tahun baru lah satu tahun saya disini disekolah ini, kalau PNS nya udah lama tahun 2008, CPNS nya 2008 PNSnya 2010, saya pindah kesekolah ini baru satu tahun mengajar disekolah ini

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ibu?

Guru IPS : Proses pembelajaran apa ibu bilang, bisa secara apa itu menggunakan metode-metode pada umumnya kan anak-anak, apa namanya metode yang sering kita pakek itu metode saintik misalnya, ee kemudian eee kelompok, literasi, tatap muka dengan anak-anak, pemberian tugas,

	baik itu tugas individu, tugas kelompok, kemudian kedepan mepresentasikan hasil kelompok anak-anak, hasil diskusinya boleh
Peneliti	: Apakah sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala sudah mencukupi?
Guru IPS	: Kurang memadai atau cukuplah, seperti atlas, globenya gak ada, atlasnya ada cuma kan atasnya aja gk semua juga hanya sebagaian saja, itukan salah satu alat juga disini media pembelajaran kami disini IPS kan, gambar-gambar rumah ibadah
Peneliti	: Apakah pembelajaran di sekolah SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala sudah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan?
Guru IPS	: Kami menyesuaikan yakni memakai kurikulum 13
Peneliti	: Menurut ibu bagaimana peran guru IPS sebagai pendidik yang baik di SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala?
Guru IPS	: Kalau peran kami yang baik disini saling mendukung satu sama lain, saling membantu dengan guru-guru yang lain juga, dengan siswa, dengan atasan, itulah peran kami
Peneliti	: Kendala/ kesulitan apa yang sering ibu hadapi saat proses pembelajaran berlangsung di kelas?
Guru IPS	: Satu dari siswanya tentu ada, siswa yang nakal, kemudian dari sumber buku kita ini, buku paket untuk guru, siswanya juga kurang sebagian, ada yang dapat ada yang enggak

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengatasi kendala/ kesulitan yang dihadapi tersebut?

Guru IPS : Cara ibu mengatasinya, satu siswa tadi yang nakal memberikan teguran atau sangsi kan gitu, sudah itu kalau bisa dipanggil orang tuanya tapi wali kelasnya yang memanggil orang tua siswa, seperti cabut, absennya banyak, yang kedua buku tadi kalau untuk sekarang kan bisa dulu disuruh anak-anak potokopi buku paket

Peneliti : Menurut ibu bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial?

Guru IPS : Motivasinya adanya kemauan untuk belajar, dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar, kemudian dari dorongan dari saya, contohnya kita memberikan tugas sekolah itu kan juga termasuk dorongan juga, berarti ada kemauannya untuk belajar, dorongan dari keluarga juga

Peneliti : Bagaimana peran ibu sebagai guru IPS dalam memotivasi siswa di kelas?

Guru IPS :Bermacam caralah kita buat ya, gimana supaya gak bosan anak-anak kan, bisa kita buat melalui media pembelajaran supaya gak bosan, teka-teki silang supaya gak jenuh dia, kemudian seperti tadi menggumpulkan tugas-tugas individu supaya dia gak bosan gak jenuh, mendorong anak-anak agar dia berkeinginan belajar menempuh masa depannya, media ini kan seperti misalnya media pembelajaran dari atlas,

gambar-gambar bersejarah, gambar-gambar beribadah, jadi kalau kita lengketkan bisalah anak-anak melihat langsung dengan gambar

Peneliti : Bagaimana cara ibu meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas?

Guru IPS : Berbeda-bedalah tidak sama, ada yang mungkin yang tinggi ada yang rendah ada yang sedang kan itukan, jadi itu tergantung orangnya juga, yang memiliki kemauan tinggi otomatis kita kan tambah buat lebih semangat orang itu, bagaimana dia bisa lebih misalnya dia dapat eee mengikuti cerdas cermat, sepuluh matapelajaran, OSN, olimpiade bisa dia ikut, itu kan salah satu motivasi, dengan demikian kan mereka bisa tambah pengetahuannya, lebih giat lagi belajar, kita buat seperti itu perbandingan, ada tinggi, sedang, rendah

Peneliti : Cara belajar yang bagaimana ibu berikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

Guru IPS : Cara itu banyak tadi metodenya, satu metode ceramah, metode saintifik, inquiry, kalau metode ceramah tetap ada

Peneliti : Adakah faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

Guru IPS : Satu ada faktor dari keluarganya, kadangkan kita sudah berusaha disekolah, orang tua ada lah yang kurang memperhatikan anaknya, harusnya mendukung juga dari

keluarga, kedua faktor ekonomi, keuangan anak-anak atau terbatasnya ekonomi, ada memang yang memperhatikan anaknya ada yang enggak tergantung orang tua siswa, kita panggil orang tuanya kadang dia tidak datang pun

Peneliti : Apa saja faktor pendorong dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

Guru IPS : Pertama, faktor dari dalam yaitu faktor dari diri siswa atau kemauan belajar dari hati siswa itu sendiri, kedua faktor dari luar yaitu dari kaluarga, masyarakat dan teman-teman siswa

Peneliti : Apa saja kendala ibu dalam memberikan motivasi belajar pada siswa?

Guru IPS : Kurang pengertiannya anak-anak, kan anak-anak ini misalnya sudah pun kita terangkan, sudah kita motivasi, kita nasehati ini itu kan kadang ada yang gak open, itulah kurangnya pengertian anak-anak kepada gurunya

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengatasi kendala dalam pemberian motivasi belajar terhadap siswa?

Guru IPS : Pertama beri pendekatan kepada siswa, misalnya panggil siswa, jangan menyalahkan dia, mengarahkan dia, mengapa kenapa dia.

Sumber data : Nadia

Hari/Tgl wawancara : Rabu/ 13 Januari 2021

Tempat wawancara : Ruangan kelas sekolah SMPN 5 Lawe Sigala-gala

Peneliti : Assalamualaikum nak, disini ibu ingin melakukan wawancara kepada kamu, apakah boleh?

Nadia : Iya buk, boleh

Peneliti : Bagaimana pendapat Nadia terhadap guru yang mengajar dikelas, khususnya pada guru IPS?

Nadia : Bagus, penjelasannya segera dimengerti, gurunya baik

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru?

Nadia : Dapat dimengerti secara langsung

Peneliti : Apakah pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS tersebut dapat Nadia pahami?

Nadia : Dapat dipahami dan mengerti

Peneliti : Apakah Nadia berani bertanya kepada guru tersebut jika belum dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut?

Nadia : Berani, contoh pertanyaannyaapa yang dimaksud dengan interaksi sosial?

Peneliti : Motivasi seperti apakah yang sering diberikan oleh ibu guru di kelas?

Nadia : Memberi catatan, soal/ latihan, memberi nilai yang bagus

Peneliti : Apakah peran guru sebagai motivator berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa?

Nadia : Berpengaruh untuk mendorong lebih pandai

Peneliti : Menurut Nadia hal apa yang diberikan oleh guru untuk bisa mendorong motivasi siswa dalam belajar?

Nadia : Memberikan tugas-tugas dengan pemberian tugas tersebut lebih giat belajarnya

Sumber data : Nades

Hari/Tgl wawancara : Rabu/ 13 Januari 2021

Tempat wawancara : Ruang kelas SMPN 5 Lawe Sigala-gala

Peneliti : Selamat pagi nak, disini ibu ingin mewawancarai kamu, apakah boleh?

Nades : iya boleh buk

Peneliti : Bagaimana pendapatNades terhadap ibu guru yang mengajar di kelas, khususnya pada guru IPS?

Nades : Ya enak buk dia ngajar, membuat kita mengerti

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru?

Nades : Pertama kalau ngasih soal dijelaskan dulu, terus dikasih contohbiar kami dapat mengerti

Peneliti : Apakah pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS tersebut dapat Nades pahami?

Nades : Dapat dipahami

Peneliti : Apakah Nades berani bertanya kepada guru tersebut jika belum dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut?

Nades : Berani buk, tapi gak pernah nanya karena langsung ngerti

Peneliti : Motivasi seperti apa yang sering diberikan oleh ibu guru di kelas?

Nades : Keknya gak ada, cuma jangan rebut itu aja buk

Peneliti : Apakah peran guru sebagai motivator berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa?

Nades : Iya buk berpengaruh, cocok dia ngajar pembelajaran itu

Peneliti : Menurut Nades hal apa yang diberikan oleh guru untuk bisa mendorong motivasi siswa dalam belajar?

Nades : Dengan ngasih nilai bagus

Sumber data : Khairil Kadi

Hari/Tgl wawancara : Rabu/ 13 Januari 2021

Tempat wawancara : Ruangan kelas SMPN 5 Lawe Sigala-gala

Peneliti : Assalamualaikum nak, disini ibu ingin mewawancarai kamu, apakah boleh?

Khairil : Iya buk boleh

Peneliti : Bagaimana menurut pendapat Khairil terhadap ibu guru yagn mengajar dikelas, khususnya pada guru IPS?

Khairil : Menurut saya ibu itu enak, terus cara ibu mengajar dapat saya pahami

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru?

Khairil : Bagus, materi yang dijelaskan dapat dimengerti

Peneliti : Apakah pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS tersebut dapat Khairil pahami?

Khairil : Iya dapat saya pahami

Peneliti : Apakah Khairil berani bertanya kepada guru tersebut jika belum dapat memahami mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut?

Khairil : Berani

Peneliti : Motivasi seperti apakah yang sering diberikan oleh ibu guru di kelas?

Khairil : Seperti pujian buk

Peneliti : Apakah peran guru sebagai motivator berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa?

Khairil : Iya bepengaruh buk, dengan memberi motivasi kami lebih rajin dalam mengikuti pembelajaran itu

Peneliti : Menurut Khairil hal apa yang diberikan oleh guru untuk bisa mendorong motivasi siswa dalam belajar?

Khairil : Seperti pujian tadi buk.

Lampiran V:

DOKUMENTASI PENELITIAN

Keadaan kelas VIII saat pembelajaran berlangsung

Keadaan kelas VIII saat pembelajaran berlangsung: siswa ditunjuk satu persatu untuk membacakan materi pembelajaran

Pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas VIII

Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala

Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 5 Lawe Siga-gala

Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala

Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala

Halaman SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala

Lapangan SMP Negeri 5 Lawe Sigal-gala

Kantor SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala

Musholla SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala

Tempat cuci tangan SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala

Pamplet SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl.Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-419/ITK.V.3/PP.00.9/01/2021 13 Januari 2021
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala kab. Aceh Tenggara

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	**: Junika Heldiana**
NIM	**: 39153029**
Tempat/Tanggal Lahir	**: Tebing Tinggi, 01 Juli 1997**
Program Studi	**: Tadris Ips**
Semester	**: X (Sepuluh)**
Alamat	**: SEMADAM BARU, KEC.SEMADAM, KAB.ACEH TENGGARA Kecamatan Semadam**

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Desa lawe kinga gab. Kec. Semadam kab. Aceh Tenggara , guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

PERAN GURU IPS DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 LAWE SIGALA-GALA KAB. ACEH TENGGARA

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamannya diucapkan terima kasih.

Medan, 13 Januari 2021
a.n. DEKAN
Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Digitally Signed

SYARBAINI SALEH, S.Sos., M.Si.
NIP. 197202191999031003

Tembusan:
- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGGARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 5 LAWE SIGALA-GALA
Jln. Lawe Kinga No 37 Lawe Kinga Gabungan Kode Pos 24673

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 800/68 /III.2/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Lawe Sigalagala, Kecamatan Semadam, Kabupate Aceh Tenggara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **JUNIKA HELDIANA**
NIM	: 39153029
Tmpat / Tanggal Lahir	: Tebing Tinggi, 01 Juli 1997
Program Studi	: Tadris IPS
Alamat	: Semadam Baru, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara

Saudara tersebut telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Negreri 5 Lawe Sigalagala Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh, sejak tanggal 11 Nopember 2020 s/d 21 Januari 2021 dalam rangka penyusunan skripsi/tesis dengan Judul *"**Peran Guru IPS Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Lawe Sigala-gala Kab. Aceh Tenggara**"*.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Lawe Kinga
Pada Tanggal : 25 Januari 2021
Kepala SMPN 5 Lawe Sigalagala

NILA SRI RAHAYU, S.Pd
NIP. 19780628 200604 2 003